



PERANAN KETELADANAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM
PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTS AL-ITTIHADIAH LAUT
DENDANG

DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar

Program Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

INDRA SAIDI HASIBUAN

NIM. 31.15.4.223

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**



PERANAN KETELADANAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM
PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTS AL-ITTIHADYAH LAUT
DENDANG

DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar

Program Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

INDRA SAIDI HASIBUAN

NIM: 31.15.4.223

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H. Abbas Pulungan

Ihsan Satrya Azhar, MA

NIP: 19510505 197803 1 001

NIP: 19710510 200604 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PERANAN KETELADANAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTS AL-ITTIHADYAH LAUT DENDANG DELI SERDANG”** yang disusun oleh **INDRA SAIDI HASIBUAN** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

09 September 2019

09 Muharram 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

Mahariah, M.Ag

NIP. 19701024 199603 2 002

NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

2. Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

3. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

4. Dr. AsnilAidahRitonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK



Nama : Indra Saidi Hasibuan
NIM : 31.15.4.223
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Kata Kunci: Peranan Keteladanan Guru PAI Dan Orang Tua, Penanaman Akhlakul Karimah

Skripsi ini mengkaji tentang Peranan Keteladanan Guru PAI Dan Orang Tua, Penanaman Akhlakul Karimah. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui peranan keteladanan guru PAI dan orang tua terhadap penanaman akhlakul karimah siswa yang berkaitan dengan peranan-peranan keteladanan guru PAI, peranan-peranan keteladanan orang tua, serta keteladanan-keteladanan yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah siswa di Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan merupakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena atau objek yang diteliti. Adapun yang menjadi poin penting dalam peranan guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa di Mts Al-Ittihadiyah laut dendang deli serdang adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mengkategorikan peranan guru PAI pada akhlak siswa, peranan orang tua pada akhlak anak, sedang atau rendah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan juga mendapatkan data-data yang akurat mengenai objek yang akan diteliti.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peranan guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa di Mts Al-Ittihadiyah laut dendang deli serdang memiliki peranan yang cukup baik, dari mulai berkomunikasi, penggunaan teknologi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman seprofesi, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga dengan kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi dalam mengkaji peranan keteladanan guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa.

Mengetahui

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

NIP.19510505 197803 1 001

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Alhamdulillah dengan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan, berkah, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menjadikannya kedalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju alam kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul " Peranan Keteladanan Guru PAI dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang" yang bertujuan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun dari penyampaian ide penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis juga mengalami berbagai kesulitan. Namun do'a dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

2. Bapak Dr. H. Amiruddin, M. Pd Selaku Dekan Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibunda Dra. Mahariah M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag Selaku Penasehat Akademik Penulis Selama Di UIN Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan Selaku Pembimbing Skripsi, Yang Selalu Memberikan Arahan, Bimbingan Dan Motivasi Yang Baik Kepada Penulis.
7. Ustadz Ihsan Satrya Azhar, MA Selaku Pembimbing Skripsi, Yang Selalu Memberikan Arahan, Bimbingan Dan Motivasi Yang Baik Kepada Penulis.
8. Orang Tua Tercinta Dan Tersayang Yang Selalu Memberikan Dorongan Semangat Kepada Penulis Serta Sudah Memfasilitasi Penulis Dalam Melancarkan Penyiapan Skripsi.
8. Sahabat-Sahabatku, Kerabatku, Adik-Adikku Yang Selalu Mengingatnkan Penulis, Serta Kepada Seluruhnya Yang Tidak Bisa Penulis Sebutkan Satu Persatu.

Akhir kata penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Juli 2019

INDRA SAIDI HASIBUAN

NIM : 31.15. 4.223

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Peranan Guru Dalam Pendidikan Akhlak.....	11
1. Keteladanan akhlak Guru PAI.....	11
2. Persyaratan Guru.....	13
3. Peranan Guru.....	15
4. Guru Sebagai Teladan Kehidupan.....	21
B. Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak.....	25
1. Defenisi Orangtua.....	25
2. Peranan orangtua dalam pendidikan Akhlak.....	26
C. Pendidikan Akhlak anak.....	28
1. Akhlak Islami.....	30
2. Akhlak Dalam Ilmu Akhlak.....	30
3. Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an.....	36
4. Pembentukan Dan Metode Pembentukan Akhlak.....	37
5. Penerapan Akhlakul Karimah Anak.....	44
6. Penerapan Akhlakul Karimah Kepada Tetangga.....	47
7. Penerapan Akhlakul Karimah Kepada Orangtua.....	48
8. Penerapan Akhlakul Karimah Kepada Guru.....	51
D. Penelitian Yang Relevan.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya.....	57
B. Sumber data.....	59
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	60
D. Tehnik pengelolaan data dan Analisis Data.....	61
E. Tehnik Pengujian Keabsahan Data.....	62

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TemaUmum.....	65
B. TemaKhusus.....	74
C. PembahasanPenelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
---------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Defenisi pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan tersebut sebagaimana yang dilaksanakan dalam lembaga-lembaga tertentu. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dinamakan sebagai proses pendidikan. Andil pengajar lebih mempengaruhi sebab perannya sebagai orang yang lebih dewasa serta berpendidikan, lebih profesional, lebih banyak memahami ilmu- ilmu, ilmu wawasan serta keahlian. Andil partisipan ajar sebagai penerima serta pengikut. Oleh sebab itu, diujarkan “peserta didik” ataupun terpelajar” bukan guru.¹

Setiap negara mempunyai tujuan pendidikan masing-masing. Tujuan pendidikan negara Indonesia yaitu di dalam UU.No. 20 tahun 2003 berbunyi :

" Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Tujuan pendidikan Nasional berbarengan dengan pembelajaran agama Islam di badan pembelajaran, ialah meningkatkan serta membenarkan keagamaan lewat peneransferan serta penimngkatan wawasan, pendalaman, penerapan, dan pengalaman

¹Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, h. 19

²UU No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

partisipan ajar mengenai agama Islam alhasil jadi orang mukmin yang lalu meningkat dalam perihal keagamaan, ketakwaan, berbangsa serta bernegara, dan bisa meneruskan pada tahapan pembelajaran yang lebih besar.³

Terdapat banyak penyebab yang mempengaruhi tujuan pendidikan Nasional diantaranya adalah guru. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidika merupakan pemegang perana. Jika pendidik melihat muridnya senang berkelahi, meminim-minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya. Pendidik merasa sakit hati bahkan selalu memikirkan cara agar peserta didiknya dapat dihindari dari perbuatan yang kurang baik. Pengajar semacam seperti itu yang diharapkan bisa mengabdikan diri di lembaga pembelajaran, bukan pengajar yang cuma menuangkan ilmu wawasan ke partisipan ajar, sedangkan jiwa serta wataknya tidak ditanamkan.

Pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan perbuatan mudah tetapi menanamkan jiwa dan watak adalah hal yang sulit, sebab peserta didik adalah makhluk hidup yang memiliki akal dan pikiran.⁴ Dengan berkembangnya teknologi di Indonesia, maka semakin meningkat pula kesibukan siswa sehingga membuat anak-anak jaman sekarang ini lupa dengan tujuan hidupnya serta pendidikannya, dan tidak jarang lagi ada anak yang membantah, melawan guru dan orang tua di rumah. Disertai

³Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, h. 16

⁴Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 35

dengan pengaruh ekonomi dan politik yang telah melanda Indonesia, boleh jadi berpangkat kepada kurangnya akhlak peserta didik.⁵

Begitu halnya di madrasah, masih terdapat guru-guru yang tidak mencerminkan sebagai guru yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan, tidak memiliki kepribadian yang baik, sehingga menjadi dekadasi wibawa dan tidak memiliki charisma bagi siswanya. Misalnya guru yang selalu datang terlambat dan guru-guru yang tidak mencerminkan akhlakul karimah yang baik, dll. Disisi lain, terdapat siswa lain yang sikap dan tingkah lakunya tidak mencerminkan akhlak yang mulia, melakukan tindakan amoral, terjadi krisis akhlak yang ditandai seperti pergaulan bebas antar siswa, perkelahian antar pelajar, tawuran, tidak menghormati guru, tidak saling menghargai dengan sesama teman, mencontek, tidak bertanggung jawab terhadap tugas belajar, tidak disiplin, berkata kasar, tidak memiliki rasa empati dan lain sebagainya. Secara umum dapat dilihat dari penyebab timbulnya yaitu :

1. Kurangnya akhlak peserta didik terjadi karena kurangnya pengetahuan agama yang menyebabkan hilangnya penjagaan diri dari dalam diri (self control).
2. Kurangnya akhlak siswa terjadi karena penanaman akhlak yang dilakukan oleh keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat masih kurang baik.
3. Intitusi pendidikan ini telah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan modul tanpa diajari dengan penanaman psikologis kebatinan. Kerutinan orang tua shalat berjamaah dalam lingkungan keluarga, membaca Al-

⁵Said Agil Husin Al Munawar, 2005, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat Press, h.25

Quran serta membagikan keteladanan yang bagus kepada buah hatinya, telah kurang banyak dicoba.

4. Kurangnya akhlak siswa diakibatkan karena lajunya perkembangan budaya hidup. Dengan lajunya budaya hidup tersebut, membuat anak remaja sekarang terpengaruh sehingga lupa dengan tujuan hidupnya diciptakan di dunia ini, sehingga merosotnya hubungannya dengan rabbnya.
5. Kurangnya moral peserta didik terjadi karena kurangnya kemauan yang sungguh-sungguh dari berbagai lembaga-lembaga pendidikan.⁶

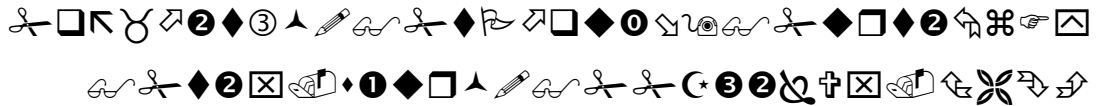
Minimnya adab anak didik yang awal cuma pengaruhi beberapa kecil elit politik, saat ini sudah menyebar pada warga besar, tercantum golongan siswa. Minimnya adab yang mengenai golongan partisipan ajar nampak dari banyaknya keluhan orang tua, pakar pembelajaran, serta orang tua yang berasosiasi dalam aspek agama serta sosial bertepatan dengan kelakuan beberapa partisipan ajar yang susah dikontrol, bandel, keras kepala, kerap membuat kekacauan, demo dampingi partisipan ajar serta apalagi kekacauan antara perpendidikan besar dan sikap yang lain yang membidik pada minimnya adab anak didik.⁷

Keteladanan dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi baik atau buruknya pembinaan kepribadian dan w sifat anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut : (QS. Al-Ahzab;21)



⁶Ibid, h. 34-36

⁷Ibid, h.38



Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”’.

Dalam bagian ini dipaparkan kalau Rasulullah merupakan suri tauladan yang bagus. Oleh sebab itu pengajar dituntut memiliki karakter yang bagus semacam apa yang terdapat pada diri Rasulullah SAW. Peran pengajar yang begitu, tetap berkaitan dengan era serta hingga kapanpun dibutuhkan. Terlebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang adib akhlak adiluhung. Dengan bekal pembelajaran akhlakul karimah yang kokoh diharapkan hendak lahir kanak-kanak bangsa depan yang mempunyai kelebihan bersaing yang diisyarati dengan keahlian intelektual yang besar, yang diajari dengan pendalaman nilai keagamaan, adab, intelektual, serta sosial yang bagus.⁸

Dalam membagikan penanaman akhlak pada para partisipan ajar dibutuhkan dari semua masyarakat sekolah, semacam terdapatnya kegiatan sama kepala bagian badan pembelajaran dengan seluruh seluruh pengajar bagus pengajar kepercayaan akhlak ataupun pengajar mata pelajaran lain serta orang tua kelas. Dengan terdapatnya kegiatan serupa dari semua masyarakat sekolah, hingga penanaman akhlakul karimah pada partisipan ajar hendak berjalan dengan bagus.⁹

⁸Departemen Agama RI, 1994, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Kumandomoro, h. 670
⁹Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, 2014, *Minhajul Muslimin*, Madinah ; Maktabul 'Ulum Wal Hikam, h. 347

Di madrasah, semua warganya paling utama guru akidah akhlak berfungsi bernilai dalam membuat adab anak didik tidak hanya orangtua. Al-Ghazali amat menyarankan supaya seseorang pengajar melaksanakan tindakan, perbuatan, serta kepribadiannya cocok dengan anutan serta wawasan yang diserahkan pada partisipan didiknya, oleh Al-Ghazali diibaratkan bagaikan tongkat dengan bayang-bayangnya. Bagaimanakah bayangan lurus, bila tongkatnya saja bengkok.¹⁰

Para guru berupaya sekuat mungkin buat bisa menancapkan akhlakul karimah pada partisipan didiknya alhasil di masa yang hendak tiba dapat jadi suri tauladan yang bagus untuk penerus-penerus di masa depan. Terus menjadi maju era modern yang bermotif westernisasi yang dibarengi dengan kemajuan IPTEK, penanaman adab harus terus menjadi terasa diperlukan. Di era ini, orang hendak gampang berbicara dengan apapun. Insiden yang bagus serta yang kurang baik dengan sedemikian itu mudahnya bisa diamati. Misalnya lewat layar tv, internet, bermacam film, majalah, tempat hiburan yang melayankan dengan maksiat. Tidak tertinggal pula produk obat-obat ilegal, narkoba serta pola hidup materialistic serta hedonistic terus menjadi membeku. Seluruh insiden ini, penanaman serta pembelajaran adab ialah hasil upaya dalam ceria, melatih, serta menyesuaikan dengan bagus serta teratur.¹¹

Peneliti memilih MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat antusias masyarakat atau kepercayaan masyarakat memasukkan anaknya ke madrasah tersebut dan juga guru-guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Sarana prasarana di madrasah tersebut juga cukup lengkap, dan

¹⁰Zainuddin dkk, 1991, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 56

¹¹Nasharuddin, *Akhlak (ciri-ciri manusia paripurna)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015)

menghidupkan suasana religious seperti : kegiatan wiqos (wisata qolbu), seperti budaya salam kepada guru sebagai tanda penghormatan, memajangkan foster tulisan beserta arti asmaul husna di dinding sekolah, menjenguk teman yang mengalami musibah, bersedekah untuk anak-anak yatim dengan menyediakan kotak infak di setiap hari jumat, serta membiasakan beribadah dengan disiplin dan teratur seperti ketika adzan berkumandang siswa bergegas untuk menunaikan shalat berjamaah dan membiasakan budaya antri dalam berwudhu.

Walaupun budaya religious tersebut sudah ditanamkan guru kepada siswa, khususnya dalam rangka pembinaan akhlak siswa, namun dalam penyusunan awal yang penulis lakukan di Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa di madrasah ini masih memperlihatkan akhlak yang buruk (tercela) di hadapan guru dan teman-temannya, seperti tidak menghormati guru, sepele terhadap pelajaran, mencotek ketika ujian (bersikap curang), tidak menghargai teman, suka mengganggu dan berkelahi dengan teman serta kurang memiliki rasa simpati dan bersifat kasar kepada orang lain. Kondisi ini tidak terlepas dari perananan pembinaan guru dalam membina dan membiasakan siswa serta mengevaluasi sikap, karakter dan akhlak siswanya agar tercermin dalam pribadi mereka dengan akhlakul karimah (akhlak terpuji).

Dari penjelasan diatas, maka peneliti begitu antusias menarik judul penelitian ini sebagai “ Peranan keteladanan guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa di Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang”.

B. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini masih bersifat sangat luas ruang lingkupnya, maka peneliti menganggap perlu membatasi masalah yang akan diteliti untuk mempermudah peneliti melakukan pengkalsifikasian terhadap objek-objek di lapangan agar penelitian nantinya lebih efektif, efisien dan terarah, sesuai dengan yang diharapkan. Ruang lingkup penelitian ini hanya berbatas pada : Peranan keteladanan guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa di Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan keteladanan guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang?
2. Bagaimana peranan keteladanan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang?
3. Keteladanan apa saja yang dapat meningkatkan penanaman akhlakul karimah siswa setelah diaflikasikannya di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan peranan keteladanan guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.

2. Untuk menjelaskan peranan keteladan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.
3. Untuk menjelaskan Keteladanan apa saja yang dapat meningkatkan penanaman akhlakul karimah siswa setelah diaflikasikannya keteladan di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi alat dan landasan untuk mengembangkan pengetahuan. Dan memberikan pengaflikasian yang lebih kontinu. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam, terkhusus dalam pendidikan akhlak karimah siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.
- b. Bagi guru, penelitian ini membantu guru dapat lebih mudah mendidik tingkah laku sehari-hari siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.
- c. Bagi madrasah, hasil dari penelitian ini, dapat mengembangkan kualitas pendidikan di madrasah, dan dapat menamatkan penerus-penerus yang berakhlak terpuji.

- d. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan dan memberikan pembinaan akhlak terpuji siswa melalui adanya penelitian ini.
- e. Bagi peneliti lainnya, mampu mengambil atau memberikan perbandingan dalam pembuatan laporan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Keteladanan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak

1. Keteladanan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam

Keteladanan merupakan sesuatu kondisi seorang dihormati orang lain yang meneladaninya. Penafsiran Al- Asfahani ini terkesan lebih besar sebab

kondisi ini dapat dalam perihal kebaikan, aib, kesalahan serta kemurtadan. kata uswah ada dala Al- Quran serta diberi watak dibelakangnya dengan watak hasanah yang berarti bagus. Alhasil ada pernyataan uswatun hasanah yang berarti acuan yang bagus.

Dalam buku karangan Kartini Kartono, keteladanan sama dengan modeling, ialah wujud pembelajaran seorang gimana melaksanakan sesuatu aksi dengan mencermati serta bercermin tindakan dan sikap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pendidik adalah unsur manusiawi dalam pembelajaran. Pendidik merupakan figur manusia pangkal yang menaiki posisi serta menggenggam andil yang sangat mempengaruhi dalam penataran. Bentuk pengajar harus ikut serta dalam skedul dialog, paling utama yang menyangkut perkara pembelajaran resmi di perguruan. Perihal itu tidak bisa disangkal. Sebab badan pembelajaran resmi merupakan bumi kehidupan pengajar. Beberapa waktu pengajar terdapat di perguruan.

Negeri menuntut generasinya yang membutuhkan penanaman serta bimbingan dari pengajar. pengajar dengan beberapa buku yang terdapat di pinggang tiba ke perguruan di waktu pagi sampai petang, hingga waktu mendidik ia muncul di kelas untuk bersama-sama untuk berlatih dengan beberapa partisipan ajar yang telah menantinya untuk diberikan pelajaran. Peserts ajar kala itu dahaga hendak ilmu wawasan serta sedia buat menerimanya dari pengajar. Ketika itu pengajar amat berarti sekali untuk partisipan ajar. Kedatangan seseorang pengajar di kelas ialah keceriaan untuk mereka.

Guru serta anak ajar merupakan 2 wujud orang yang tidak bisa dipisahkan dari bumi pembelajaran. Bisa jadi dimana terdapat guru disana terdapat anak ajar yang mau berlatih dari pengajar yang mau membimbing serta membina pada partisipan ajar. Pengajar dengan ikhlas meneransfer apa yang diperlukan oleh partisipan didiknya. Tidak terdapat sedikitpun dalam isi kepala pengajar terlalui benak kurang baik buat tidak membimbing partisipan didiknya, walaupun agaknya sejuta kasus lagi merongsong kehidupan seseorang pengajar.

¹²Kartini, Kartono. 2001. *Kamus Psikologi*. Bandung. Satelit. h. 285

Pada hakikatnya pengajar serta partisipan ajar itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam badan. Badan mereka bisa berakhir tetapi jiwa mereka senantiasa satu bagaikan “Dwitunggal” yang kuat bersuatu. Posisi mereka bisa berlainan, namun senantiasa bersamaan serta searah, kesatuan jiwa pengajar dengan partisipan ajar tidak bisa dipisahkan oleh format ruang, jarak, serta durasi. Kesimpulannya pengajar serta partisipan ajar merupakan bagaikan dwitunggal. Fadilat pengajar terlihat pada pengabdianya pada partisipan ajar dalam interaksi edukatif di sekolah serta di luar perguruan.¹³

2. Persyaratan guru

Munir mursi tatkala membicarakan guru khuttab, mengatakan syarat-syarat utama bagi pendidik (muallim) dalam syariat islam adalah syarat religious. Dengan demikian persyaratan muallim dalam islam yaitu :

- a. Memiliki Usia yang sudah mapan (dewasa akal dan pikiran)
- b. Memiliki Kesehatan yang baik, baik itu kesehatan jasmani maupun rohani
- c. Memiliki Kelebihan dalam bidang yang akan diajarkan dan mampu menmpatkannya sesuai tempatnya.
- d. Guru tersebut harus beragama islam.¹⁴

Menjadi pendidik itu tidaklah semudah yang kita bayangkan, terlebih-lebih harus mampu menerapkan kriteria-kriteria antaranya:

- a. Takwa kepada Tuhan yang maha esa
- b. Berpengetahuan
- c. Berkesehatan
- d. Bertingkah laku baik

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta ; PT Rineka Cipta, 2000) h. 1-2

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1994)
h. 81

3. Tanggung Jawab Guru

Guru ialah orang bertanggung jawab mencerdraskan kehidupan anak didik. Individu susila yang cakap ialah yang diharapkan ada pada diri masing-masing anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang membutuhkan anak didiknya jadi kotoran masyarakat. Buat seperti itu guru dengan penuh pengabdian serta kepatuhan berupaya membimbing serta membina anak ajar supaya di masa kelak jadi orang yang bermanfaat untuk nusa serta bangsa. Tiap hari guru mengosongkan waktu untuk kebutuhan anak ajar. Apabila sesuatu hari anak ajar yang tidak hadir di sekolah, guru bertanya pada kanak-kanak yang hadir, apa penyebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak ajar yang sakit tidak bergairah berlatih, telanjur masuk sekolah, belum memahami materi pelajaran, berpakaian asal-asalan, melakukan yang tidak bagus, terlambat melunasi duit sekolah, tidak memiliki busana sebetulnya serta serupanya. Seluruhnya jadi perhatian guru.

Guru dengan kemuliaannya dalam melaksanakan kewajiban, tidak mengenal letih. Hujan serta panas tidak jadi halangan untuk guru yang penuh pengabdian serta kepatuhan untuk turun ke sekolah supaya bisa bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan anak didik. Raga guru serta anak ajar bisa berakhir, namun jiwa keduanya tidak bisa dipisahkan. Guru serta anak ajar merupakan “dwi tunggal”. Oleh sebab itu dalam isi kepala guru cuma terdapat satu kunci gimana ceria anak ajar supaya jadi orang dewasa susila yang cakap serta bermanfaat untuk agama, nusa serta bangsa di era yang hendak tiba.

Posisi guru serta anak ajar bisa berlainan, namun keduanya senantiasa bersamaan serta searah, bukan bersamaan tetapi tidak searah. Bersamaan dalam maksud serupa tahap dalam menggapai tujuan bersama, anak ajar berupaya menggapai cita- citanya serta guru dengan jujur mengantar serta membimbing anak ajar ke pintu gapura cita- citanya. Seperti itu agaknya tindakan guru yang pas sebagai wujud individu yang agung. Pendek kata, kewajiban guru merupakan menghasilkan” khairunnas” ialah orang yang bagus.

4. Peranan guru PAI

Banyak andil yang dibutuhkan dari guru selaku pengajar, ataupun siapa saja yang sudah menerjunkan diri jadi guru. Seluruh andil yang diharapkan dari guru semacam yang dijabarkan di bawah ini:

a. Korektor

Selaku korektor, guru dapat membedakan mana nilai yang bagus serta mana nilai yang kurang baik. Kedua nilai yang berbeda wajib betul- betul dimengerti dalam kehidupan warga. Kedua nilai ini bisa jadi sudah dipunyai peserta didik serta bisa jadi pula sudah mempengaruhinya saat sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda- beda cocok dengan sosio kultural warga dimana peserta didik bermukim hendak memberi warna kehidupannya. Seluruh angka yang bagus wajib guru pertahankan serta seluruh angka yang kurang baik wajib disingkirkan dari jiwa serta karakter peserta didik. Apabila guru membiarkannya, berarti guru sudah melalaikan peranannya selaku seseorang pengoreksi, yang

memperhitungkan serta membetulkan seluruh tindakan, aksi laris, serta perbuatan anak ajar.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru wajib bisa membagikan ilham yang bagus untuk perkembangan belajar peserta didik. Perkara belajar merupakan permasalahan penting peserta didik. Guru wajib bisa membagikan petunjuk (ajaran) gimana metode belajar yang bagus. Petunjuk itu tidak harus wajib bertolak dari beberapa teori- teori belajar, dari pengalaman juga dapat dijadikan petunjuk gimana metode belajar yang bagus. Yang berarti bukan teorinya, tetapi gimana membebaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

c. Informator

Selaku informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah materi yang sudah dirancang pada aturannya. Informator yang bagus serta menarik diharuskan dari tenaga pendidik. Kurangnya informator dari pendidik merupakan pengaruh negatif bagi peserta didik, agar menjadi informator yang bagus dan menarik, penggunaan komunikasi sebagai peran utamanya, disertai dengan penggunaan materi yang ingin diajarkankan terhadap peserta didik. Informator yang diharapkan adalah pendidik yang menguasai kekurangan peserta didik dan dengan suka rela memberikan ilmunya kepada peserta didik.

d. Organisator

Peranan guru sebagai organisator, yaitu nama lain dari tugas yang diperlukan dari pendidik. Pada bagian ini pendidik mampu dalam pengaturan kegiatan akademik, pengaturan susunan tata tertib lembaga pendidikan, membuat kalender kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Semua itu dikelompokkan, sehingga mampu mencapai efektif dan efisien terhadap belajar pada peserta didik.

e. Motivasi

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu keinginan yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang aktif bukan disebabkan oleh kompetensinya sendiri yang kurang tetapi disebabkan kemampuannya yang kurang tetapi tidak semaksimal mungkin dalam menerapkan seluruh kemampuannya. dengan alasan tersebut, dapat disebutkan anak didik yang tidak memiliki prestasi belum bisa diakibatkan oleh kurangnya kemampuannya, akan tetapi bisa jadi diakibatkan karena kurangnya dorongan (motivasi).¹⁵

f. Inisiator

Dalam kedudukannya selaku inisiator, pengajar wajib bisa sebagai pencetus gagasan perkembangan pembelajaran serta pengajaran. Cara interaksi edukatif yang terdapat saat ini wajib diperbaiki sesuai kemajuan ilmu wawasan serta teknologi di aspek pembelajaran. Kompetensi pengajar wajib diperbaiki, keahlian pemakaian alat pembelajaran serta pengajaran wajib diperbarui sesuai dengan perkembangan alat komunikasi serta data

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana:2006) h. 28

zaman ini. Guru wajib menghasilkan bumi pembelajaran, khususnya interaksi edukatif supaya lebih bagus dahulu. Bukan menjajaki lalu tanpa mengakibatkan gagasan dorongan untuk perkembangan pembelajaran serta pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan proses belajar mengajar. sebelum proses belajar mengajar, sering pendidik bertanya; bagaimana cara agar ia mudah menyajikan materi pelajaran? pertanyaan ini memang sekilas ada benarnya. melalui usaha sungguh-sungguh pendidik ingin agar ia mudah menyajikan materi pelajaran dengan baik. Supaya bisa melakukan peranan sebagai fasilitator dalam interaksi pembelajaran, terdapat kriteria-kriteria yang harus dimengerti, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidik harus mengerti banyak macam-macam media dan referensi pembelajaran serta cara penerapannya.
- b) Pendidik harus memiliki keterampilan dalam membuat suatu media pembelajaran.
- c) Pendidik diharapkan dapat mengatur bermacam-macam bentuk media dan bisa mempergunakannya sebagai sumber pembelajaran.¹⁶

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah berartinya dari seluruh kedudukan yang telah dituturkan diatas, merupakan bagaikan pembimbing. Andil ini

¹⁶Ibid. h. 23

wajib lebih dipentingkan, sebab kedatangan guru di sekolah merupakan buat ceria anak ajar jadi orang berusia kesusilaan yang lumayan. Andil guru bagaikan pembimbing awal wajib bisa merancang tujuan serta mengenali kompetensi yang akan digapai. Kedua guru wajib memandang keikutsertaan partisipan ajar dalam penataran dengan cara jasmaniah serta dengan cara intelektual. Ketiga, guru wajib mamaknai aktivitas berlatih serta keempat guru wajib melakukan riset.¹⁷

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua modul pelajaran dapat partisipan ajar pahami, terlebih partisipan ajar yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk modul pelajaran yang berat dipahami partisipan ajar. Guru harus berusaha dengan membantunya, dengan tata cara memamerkan apa yang direkomendasikan dengan metode didaktis, walhasil apa yang guru ingin cocok dengan penjelasan partisipan ajar, tidak terangkai kelalaian pengertian antara guru dan partisipan ajar. Tujuan pengajaran pula dapat sukses dengan edukatif dan berakal untuk.

j. Pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kategori(learning managers), guru seharusnya sanggup melaksanakan penindakan dalam kategori, sebab kategori ialah area yang butuh diorganisasi. Area ini diawasi serta diatur supaya aktivitas penataran terencana pada tujuan- tujuan pembelajaran. pengawasan kepada area itu ikut memastikan sepanjang mana area itu jadi

¹⁷Muhammad Rohman, Sopan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya, 2015)

area yang bagus. area yang bagus merupakan yang bersifat menantang dan memicu siswanya buat berlatih, membagikan rasa nyaman serta kebahagiaan dalam menggapai tujuan pembelajaran.¹⁸

k. Mediator

Sebagai jembatan pengajar seharusnya mempunyai wawasan serta uraian yang lumayan mengenai pembelajaran dalam bermacam wujud serta jenisnya. Baik media nonmaterial atau materil. Media berperan sebagai perlengkapan komunikasi untuk memaksimalkan cara interaksi edukatif. Keahlian memakai seluruh media itu diharapkan dari guru yang dicocokkan dengan pendapatan tujuan pengajaran. Sebagai jembatan, guru bisa dimaksud sebagai penengah dalam cara belajar peserta didik. Dalam diskusi pengajar bisa berfungsi sebagai penengah, sebagai pengatur kemudian lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi dampak peserta didik kurang sanggup mencari jalur pergi dari jalan keluar perkaranya, bisa guru tengahi, bagaimana menganalisa kasus supaya bisa dituntaskan. pengajar sebagai jembatan bisa pula dimaksud fasilitator media.

l. Supervisor

Supervisi merupakan interaksi oleh tenaga pengajar dalam menjalankan kegiatan pendidikan, dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Sebagai supervisor, guru hendaknya mampu membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 62-63

¹⁹Sahertian. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (surabaya: usaha nasional, 1981) h. 18

pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi dan kedudukannya, tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk jadi seseorang evaluator yang bagus serta jujur, dengan membagikan evaluasi yang memegang pandangan ekstrinsik serta instrinsik. Evaluasi kepada instrinsik lebih memegang pada pandangan karakter peserta didik, ialah pandangan nilai(value). Bersumber pada perihal ini wajib dapat membagikan evaluasi dalam format yang besar. Evaluasi kepada karakter peserta didik pasti lebih diprioritaskan dari evaluasi kepada balasan anak kala diserahkan uji. Peserta didik yang berprestasi bagus, belum pasti mempunyai karakter yang bagus. Jadi evaluasi pada hakikatnya ditunjukkan pada pergantian peserta didik supaya jadi orang susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak cuma memperhitungkan produk(hasil pengajaran), namun pula menialai cara(jalannya pengajaran). Dari kedua

aktivitas ini hendak memperoleh korban balik mengenai penerapan interaksi edukatif yang sudah dilakukan.²⁰

5. Guru Sebagai Teladan Kehidupan

Pertanyaan muncul, kalau guru harus memberikan teladan hidup bagi siswa, apakah dia harus menjadi guru super? Apakah tuntutan ini masuk akal karena guru juga manusia biasa yang banyak kekurangan, kesalahan dan ketidakberesan. Menjawab pertanyaan tersebut, kiranya cukup jelas bahwa menjadi teladan dalam hidup, guru tidak harus menjadi manusia super. Yang diharapkan adalah sejauh mungkin guru konsekuen dengan nilai yang diajarkan kepada siswa dan bukan main topeng atau tidak peduli dengan nilai yang diajarkannya. Tentu guru boleh salah dan keliru. Bila hal itu terjadi agar mengakuinya dan berani mempertanggungjawabkannya.

Pendidik tentunya mengharapkan bisa menjadi pendidik yang dapat menjadi teladan dalam semua nilai kebaikan yang diajarkan. Namun dalam suasana pembelajaran Indonesia saat ini ini, yang membuat nilai adat kerakyatan serta apresiasi kepada orang, terdapat sebagian nilai yang rasanya butuh dipentingkan dalam keteladanan guru. Sebagian nilai itu antara lain adalah:

1. Nilai Demokrasi

pendidik diharapkan menjadi teladan dalam bersifat demokrasi seperti sifat tidak deskriminatif, sikap menerima usulan dari peserta didik, terbuka terhadap gagasan peserta didik, sikap menerima perbedaan pendapat dengan peserta didik ataupun orang lain. Tidak otoriter dan main kuasa,

²⁰Ibid . h. 32-48

tidak melakukan penindasan terhadap siswa terutama peserta didik yang bersalah atau lemah.

2. Nilai Kejujuran

Pendidik diharapkan berlaku siddiq dalam memberikan pengajaran, dalam mengoreksi pekerjaan peserta didik, dan memberikan nilai pada peserta didik. Sikap terbuka apabila anak didik protes kepada evaluasi yang dikira tidak pas, berani menerima kekeliruan apabila memanglah bersalah serta tidak menutupi dengan bermain topeng ataupun mempersalahkan anak didik. Guru diharapkan jujur dalam tingkah laku paling utama berhubungan dengan pemakaian duit serta harta barang sekolah serta anak didik. Guru pula diharapkan jujur dalam seluruh wujud dalam pendidikan.

3. Nilai Disiplin

Dalam waktu mengajar guru diharapkan agar dapat bersikap disiplin sendiri seperti, koreksi, menaati peraturan sekolah, perencanaan kurikulum, bahan dan lainnya.

4. Nilai Penghargaan Hak Asasi Orang

Guru dalam hal menghargai orang lain sekiranya dapat menjadi teladan yang baik, seperti halnya dalam berbicara dan bertingkah laku yang baik. Begitu juga dengan menghargai hak anak dan hak masyarakat. Seperti hak anak untuk mendapatkan penjelasan dan hak anak untuk mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

5. Teladan dalam Keterbukaan Dan Kerjasama

Seorang guru harus bisa menjadi teladan dalam sikap keterbukaan terhadap siswa, teladan terhadap gagasan orang lain, teladan terhadap nilai yang baru. Begitu juga dengan kerjasama dengan staf guru lainnya serta siswa dan kepala sekolah harus bisa menjadi teladan yang baik. Jika kemungkinan seorang guru ada konflik sehingga menimbulkan saling bersaing dengan cara yang tidak benar maka akan sulit untuk bekerjasama, kemungkinan akan menjadi contoh bagi peserta didik untuk sulit bekerja sama dengan teman-temannya.

6. Rasionalitas

Teladan guru dalam penilaian rasional dan pemikiran rasional juga diharapkan. Agar dalam penilaian kasus yang banyak tidak emosi menghadapinya, akan tetapi dengan menampilkan sikap yang tenang dan rasional dengan segala alasan yang dapat diungkapkan. Dengan mengandalkan pemikiran objektif. Menyelesaikan permasalahan atau kasus yang banyak kiranya dapat mengandalkan alasan yang dapat dicermati oleh akal, objektif, dan tidak mengedepankan yang subjektif.

7. Hidup Bermoral dan Beriman

Siswa sangatlah meneladani segala sikap gurunya seperti apakah gurunya memiliki moral yang baik dan beriman kepada Allah. Segala perilaku yang tidak baik seperti pelecehan seksual, korupsi, penipuan, tidaklah baik untuk dilakukan seorang guru. Guru juga harus terlihat oleh siswanya bahwa mereka benar-benar beriman kepada Allah Swt, dengan

dicerminkan melalui tingkah laku mereka terhadap sang pencipta, sesama, dan alam semesta ini

8. Nilai Sosial

Nilai social harus ada pada seorang guru karna guru yang memiliki sifat egois, mencari kesenangan sendiri, dan keinginan sendiri merupakan teladan yang tidak baik bagi peserta didiknya. Guru harus ada rasa kepedulian terhadap peserta didiknya seperti siswa yang sakit, guru yang sakit, dan permasalahan-permasalahan yang menimpa masyarakat. Maka kepedulian tersebut akan menjadi teladan bagi peserta didiknya untuk peduli terhadap teman-temannya dan sekitarnya. Jika ada seorang guru yang tidak dapat peduli terhadap peserta didiknya yang memiliki permasalahan-permasalahn, itu berarti dapat dikatakan guru yang tidak memiliki banyak pengalaman dalam pendidikan.

9. Nilai Tanggung Jawab

Sebagai pendidik dan pengajar guru harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas peserta didik, yang sedemikian itu siswa akan melihat gurunya dan memiliki rasa dibantu oleh gurunya. Peserta didik akan merasakan bahwa guru dapat menyiapkan bahan belajar dengan baik bahan, dapat memperlakukan siswa dengan baik, prihatin dalam masalah yang dialami peserta didik, maka dengan itu siswa akan merasa bahwa dirinya terbantu. Jika kemungkinan ada guru yang tidak memiliki rasa tanggung jawab maka akan ada akibat yang tidak baik bagi peserta didiknya.

10. Nilai Daya Juang

Sekarang ini begitu banyaknya siswa yang kurang memiliki daya juang. Oleh sebab itu mereka menjadi mudah berputus asa jikalau menghadapi kesulitan dalam belajar begitu juga dalam pertemanan. Jika peserta didik melihat gurunya yang memiliki daya juang besar, maka akan dapat menjadi contoh bagi dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dirasakannya.

11. Semangat Terus Belajar

Antusias belajar serta mengembnagka diri dalam perihal ini guru pula wajib jadi acuan untuk partisipan didiknya. Wawasan hendak meningkat dengan lalu berlatih serta cocok dengan proses penataran hendak menolong anak ajar. Guru yang senantiasa membimbing lalu hendak ditaksir anak ajar bagaikan tidak pernah berlatih lagi.

Terdapat sebagian metode buat mengatakan keteladanan guru ataupun gimana mereka bisa terus menjadi jadi acuan kebaikan untuk anak didik. Sebagian aksi selanjutnya bisa meluaskan artikel keteladanan guru untuk anak didik. Ada pula cara- caranya yakni sebagai berikut:²¹

- a. Konsekuen dengan yang diajarkan
- b. Tidak main topeng
- c. Kembangkan ilmu pengetahuan

B. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak

1. Defenisi Orangtua

²¹Paul Suparno. *Guru Demokratis di Era Reformasi.* (Jakarta ; PT Grasindo, 2005) h. 66-70

Orang tua merupakan pengajar yang awal serta paling utama yang sangat harus bertanggung jawab atas pendidikan akhlak buah hatinya. pertanggung jawaban orangtua atas pembelajaran buah hatinya ini bisa dijabarkan lewat 2 berbagai karena, ada pula sebab- sebabnya ialah:

Pertama, bila dipikirkan dengan betul- betul, kelahiran anak itu di bumi ini, tidak lain merupakan hasil langsung dari aksi orangtua anak. Orang berumur merupakan banyak orang yang telah berusia. bagaikan banyak orang yang sudah berusia, hingga orangtua wajib bertanggung jawab kepada seluruh perbuatannya. Oleh sebab anak, merupakan dampak dari aksi kedua orangtua, hingga wajiblah orangtua bertanggung jawab kepada anak itu. orangtua tidak cuma bertanggung jawab pada perawatan anak saja, melainkan orangtua harus bertanggung jawab atas pembelajaran buah hatinya.

Kedua, sebab yang menimbulkan orangtua wajib bertanggung jawab kepada pembelajaran anak merupakan watak tidak berakal serta watak menggantungkan diri dari sang anak. anak lahir dalam kondisi yang serba tidak berakal, belum bisa melakukan apa- apa, belum bisa membantu hidupnya sendiri. Anak butuh tempat buat menggantungkan dirinya. Pada siapakah anak menggantungkan diri? tidak lain yakni pada ibu dan bapaknya. Sebab orangtua inilah tempat menggantungkan diri yang dengan cara alami, bersumber pada adanya ikatan yang bertabat kodrat antara anak serta orangtua.²²

2. Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak

²²Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (surabaya : Usaha Nasional) h. 99 - 100

Pembelajaran dalam keluarga ataupun di rumah tangga tercantum pembelajaran informal. Pembelajaran informal yakni cara pembelajaran yang didapat seorang dari pengalaman tiap hari dengan siuman, pada biasanya tertib serta tidak analitis semenjak lahir hingga mati. Seseorang hendak lebih banyak terletak di rumah tangga ataupun keluarga di bandingkan dengan tempat- tempat lain. Hingga baya 3 tahun seseorang anak akans senantiasa di rumah tangga, setelah 5 tahun terkini masuk nursery school.

Keperibadian seorang sudah tercipta pada akhir tahun kelima dari umur seseorang itu. Sebutan karakter serta karakter kerap dipakai dengan cara berganti- ganti, tetapi umumnya kata karakter membuktikan maksud normatif, serta karakter beberapa dari karakter." Pada dasarnya karakter seorang sudah tercipta pada akhir tahun kelima dari unur seorang, hingga amatlah besar andil keluarga serta orangtua kepada pembuatan karakter anak.

Andil orangtua paling utama ibunya amat besar pengaruhnya kepada kemajuan anak. Perasaan hidup nyaman di bumi cuma bisa jadi dimiliki anak apabila semenjak ia lahir diliputi oleh atmosfer cinta kasih(kasih cinta) dan diperoleh oleh ibunya dengan kebahagiaan serta kebaikan hati. Keluarga ataupun orang tualah yang awal serta penting membagikan dasar- dasar pembelajaran semacam pembelajaran agama, budi akhlak, santun adab, estetika, kasih cinta, rasa nyaman, dasar- dasar menaati peraturan, menancapkan kebiasaan- kebiasaan serta lain serupanya. seharusnya diserahkan oleh keluarga ataupun orangtua dengan ilustrasi aksi, tidaklah cuma dengan nasihat- nasihat karena salah satu watak anak- anak merupakan senang menjiplak.

Seluruh suatu yang dicoba keluarga ataupun orang tua pada anak, hendak ialah pembinaan kerutinan pada anak yang hendak berkembang jadi aksi akhlak di setelah itu hari(akhlak behavior). Dengan tutur lain tiap pengalaman anak bagus yang diterimanya lewat pandangan, rungu atau perlakuan kepada anak durasi kecil, hendak ialah pembinaan kerutinan yang setelah itu berkembang jadi tindakan akhlak di kemudian hari. Sebagai contoh, orangtua yang sering memperlakukan atau melayani anak dengan kasar, keras, maka tumbuhlah pada jiwa anak rasa tidak suka apalagi rasa tidak disayangi, hingga lama- kelamaan terjalin pulalah pada anak tindakan agresif serta keras kepada siapa saja dalam lingkungannya. Ilustrasi lain: Orang berumur yang senang membohongi anak, hanya manakut- nakuti anak buat mengakhiri tangisnya, hingga dapatlah benih penipu itu berkembang pada jiwa anak.

Adapun langkah yang pertama diterapkan oleh orang tua pada pendidikan akhlak anak yaitu dengan membiasakan anak tersebut untuk selalu mendekati diri hanya kepada Tuhannya, melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, yaitu dengan cara tidak mnyekutukan Allah SWT. Seperti contoh luqman dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, yang termaktub dalam suroh Luqman ayat 13 di bawah ini :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya, janganlah kamu menyekutukan Allah,

sesungguhnya mempersekutukanNya (Allah) adalah benar benar kezholiman yang besar. (Q.S Luqman :13)²³

Dalam peranannya tingkah laku anak dipengaruhi oleh dua sebab yaitu; sebab dari dalam diri dan dari luar diri. Salah satu sebab dari luar yang dapat mempengaruhi moral anak adalah lingkungan keluarga terutama ayah/ibu. Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ كُلُّ مَوْلِدٍ يُلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابُوهُ أَوْ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ مَجْسِنِيٌّ

" Dari Abi Hurairah r.a, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang manjadikannya yahudi, nasrani, majusi". (H.R Al-Bukhari).²⁴

Dari uraian diatas dapat dilihat bagaimana besarnya dan menentukannya sikap dan perilaku keluarga atau orangtua terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu didalam penjelasan ini telah diuraikan perlakuan orangtua di dalam mendidik anak-anaknya dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian anak.²⁵

²³Jumanatul Ali . Al-Qur'an dan Terjemahannya

²⁴Kahar Mansur, Terjemahan Bulughul Murom I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992) h. 285

²⁵Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang : Angkasa Raya, 1987) h. 35 - 37

C. Pendidikan Akhlak Anak

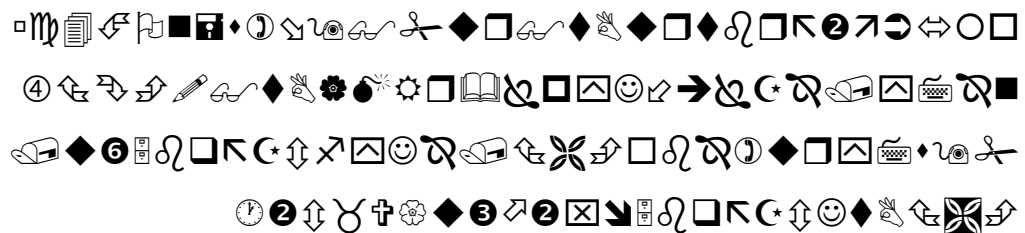
1. Akhlak Islami

Akhlak yang berarti sikap, watak, al- ihwal, attitude, kepribadian, budi akhlak serta kepribadian yang telah tertancap dalam jiwa orang. Sebaliknya ilmu adab ilmu mengenai sikap(‘ ulum al- suluk) sebagai wawasan mengenai apa yang bagus serta kurang baik. Adab yang bagus diucap adab baik serta adab yang kurang baik diucap adab tercdela. Adab yang berarti sikap, ialah sikap kebatinan yang tertancap dalam didi orang, ia merupakan kemampuan mengarah pada untuk bagus serta kurang baik, begitu juga yang dinyatakan Al-Qur’ an dalam firman Allah :al-balad ayat 10



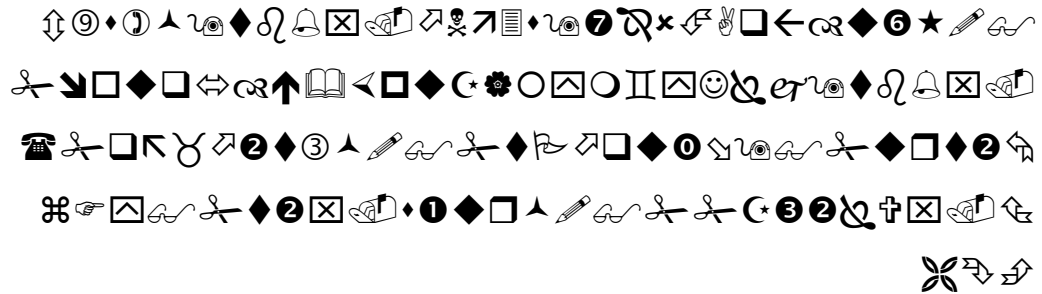
Artinya : Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.

Konsep dasar akhlak adalah Al-Qur’an, As-sunnah dan sirat Nabawiyah dan di dalamnya dijumpai akhlak yang dikaitkan dengan keagungan akhlak Nabi, Muhammad Al-muathafa, firman Allah :



Artinya : Nun, Demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

Dalam bahasa Arab yang tertata dari huruf- huruf abjad. jika mereka tidak yakin kalau Al- Quran diturunkan dari Allah serta cuma ciptaan Muhammad SAW. Sekedar, hingga cobalah mereka untuk sejenis Al- Quran itu. Bagian ini menginformasikan pada pemeluk mukmin, kalau rasul Muhammad SAW. Mempunyai balasan serta kebajikan yang tidak sempat putus- putusnya, serta rasul Muhammad itu betul- betul mempunyai adab yang sangat agung. Sebab seperti itu rasul dijadikan uswah, sebagaimana firman Allah :**al-ahzab ayat 21**



Artinya : : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT.

Selanjutnya di dalam hadist nabi Muhammad SAW dijelaskan bahwa salah satu tujuan Rasulullah diutus ke Bumi ini yaitu untuk menyempurnakan akhlak, Adapun bunyi hadistnya yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ). (أحمد) قال الشيخ الألباني

(صحيح) اظر حديث رقم : 2349 في صحيح الجامع

Artinya : Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan baiknya akhlak". (H.R Ahmad, dishahihkan oleh Al-Albani)²⁶

2. Akhlak dalam Ilmu Akhlak

Secara linguistik, tutur kata akhlak didapat dari bahasa Arab, wujud jamak dari kata "خلق" (khuluqun) yang berarti budi akhlak, kepribadian, tingkah laku ataupun tabiat. Dengan cara terminology, akhlak merupakan suatu sistem sisten yang komplit yang terdiri dari karakteristik- karakteristik ide ataupun tingkah laku yang membuat seorang jadi eksklusif. Lebih singkat lagi mengenai defenisi akhlak yang dipelopori oleh Hamid Yunus, akhlak yakni: "الاخلاق هي صاقت الانسان" akhlak watak-watakorang yang terpelajar". Jadi, defenisi akhlak ialah sesuatu sistem yang tertancap pada orang yang lain, jadi watak pada diri sesorang itu. Apakah sifat- sifat terpelajar pada yang bagus, dikenal adab baik (bagus).

Ilmu akhlak ialah ilmu akhlak yakni ilmu yang menarangkan maksud bagus serta kurang baik, menerangkan apa yang sepatutnya dicoba oleh orang pada orang lain. Serta melaporkan tujuan yang wajib dituju orang di dalam tindakan serta membuktikan jalur buat melaksanakan apa- apa yang wajib diperbuat". Dengan cara syar' i suatu yang digarap serta suatu yang wajib dihindarkan telah terkumpul dalam ajaran. Ialah ilmu adab yakni ilmu yang memastikan batasan antara bagus serta kurang baik antara yang baik serta yang jelek, mengenai percakapan serta aksi orang lahir serta hati. Ilmu adab pula,

²⁶Shahihul Jami' nomor 2349

ilmu wawasan yang membagikan pengetahuan mengenai bagus serta kurang baik, ilmu yang mengarahkan mengenai pergaulan orang.

Di bawah ini terdapat beberapa yang membedakan etika, akhlak dengan adab, antara lain:

- a. Akhlak islami mengarahkan menuntun seluruh orang pada tingkah laku yang bagus serta betul. Kebaikan serta kebenarannya berpadanan dengan Al- Qur' an serta Al- sunnah
- b. Akhlak islami memutuskan, kalau yang jadi pangkal tingkah laku, dimensi bagus serta jeleknya aksi didasarkan pada Al- Qur' an serta As- Sunnah. Bila akhlak serta etika memandang kalau suatu itu bagus, belum pasti ditatap bagus bagi ajaran. Begitu pula akhlak serta etika memandang suatu itu kurang baik, belum pasti adab memandang kurang baik.
- c. Akhlak islami, bertabiat umum serta menyeluruh, bisa diperoleh oleh semua pemeluk orang fi kulli al- makan wa fi al- zaman.
- d. Adab islami, mempunyai rumus- rumus yang efisien serta pas bagi bakat serta ide benak orang.
- e. Akhlak islami, menata serta memusatkan bakat ke tingkatan adab yang besar serta luhur serta meluruskan aksi serta kegiatan orang di dasar pancaran cahaya petunjuk Tuhan, supaya orang bebas dari pikiran- pikiran yang galat serta menyesatkan.

Akhlak islami memiliki ciri-ciri khas yang unggul dibandingkan dengan moral dan etika. Kebaikan yang ada pada moral dan etika lebih bersifat temporer.

Sedangkan akhlak islami, kebaikan itu memiliki ciri khas yang unggul dan akuntabel, antara lain :

- a. Kebaikannya bertabiat mutlak, asli, bagus buat perseorangan ataupun sosial, area, suasana serta situasi.
- b. Peranan yang wajib dipatuhi, hukum yang wajib dilaksanakan sehingga terdapatnya ganjaran hukum khusus untuk orang yang tidak melaksanakannya.
- c. Akhlak islami ini, berasal dari Tuhan, hingga pengaruhnya lebih kokoh dari aksi laris ciptaan orang. Adab islami berperan bagaikan pengawas. Itu penyebabnya, adakalanya orang melakukan kejam, setelah itu timbul rasa menangisi, mau insaf. Perihal ini hendak tentu dirasakan seluruh orang yang memakai ide sehatnya.
- d. Akhlak islami, bertabiat senantiasa, abadi serta afdal, tidak berganti disebabkan suasana serta situasi serta tidak berganti dengan kemajuan masa.
- e. Kebaikan adab islami, bertabiat global buat semua pemeluk orang serta buat seluruh insan Tuhan tidak hanya orang.
- f. Akhlak islami, lebih menekankan pada mensucikan badan serta rohani seorang. Terus menjadi bersih serta sucinya faktor fisik serta rohani, makan hendak terus menjadi kokoh desakan jiwanya buat melahirkan adab, perilakunya hendak baik. Mutu kemajuan adab islami ini hendak tergantung

pada tingkatan mutu ke-Islaman, mutu keagamaan serta mutu keihsnannya.²⁷

Menurut kategori Yusuf al-Qardhawi tentang kesiumulan prinsip akhlak Islam kepada beberapa aspek, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, terhadap alam semesta, dan terhadap Allah. Maka di temukan berbagai macam akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada antarsesama manusia, makhluk lingkungan dan sekitarnya dijelaskan secara rinci, sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah Azza wa Jalla

Akhlik pada Allah, ialah adab yang sangat paling tinggi derajatnya. Karena, adab pada yang yang lain merupakan jadi dasar adab pada Allah terlebih dulu. Tidak terdapat akhlak bagus pada orang lain tanpa terlebih dulu akhlak bagus pada Allah SWT. Di sisi itu adab ialah perintah serta peranan yang sudah ditetapkan, serta orang harus menaati serta menerapkannya. Allah pula yang memastikan cara- cara, tipe serta wujud adab kepada- Nya serta pada makhluk- Nya. Bisa dibilang, kalau melakukan shalat *pardhu* ialah akhlak yang sangat memastikan kepada yang lain. Misalnya, bila seseorang bermoral bagus pada orang, kepada dirinya, keluarga serta lingkungannya. Disisi lain, ia tidak melakukan shalat *pardhu*, tentu akhlak pada yang lain itu, tidak mempunyai angka. Karena, angka adab itu tergantung pada penerapan shalat *pardhu*. Bisa dibilang shalat *pardhu* itu bagaikan determinan adab.

²⁷Nasharuddin, *Akhlik (ciri-ciri manusia paripurna)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015) h. 203-213

b. Akhlak kepada Rasulullah

Rasul Muhammad Al- musthafa, sebagai utusan Allah yang telahir, dialah Pemimpin anbiya' serta rasul. Pada dirinya menempel pangkal keteladanan untuk pemeluk orang, dialah yang layak diucap benih adab islami. Dari bermacam figur bumi yang dilatarbelakangi dengan keilmuannya, menaruh rasul Muhammad bagaikan orang yang sempurna. Kesempurnaannya tidak saja bagaikan orang lazim, melainkan pula sebagai atasan, kepala negeri, pakar tentara, politikus, pengajar ahli ekonomi, pakar kedokteran, serta serupanya. Serta ia bagaikan Saiyidul Al- Alamin, wa Al- Anbiya, wa Al- mursalin, beliau mempunyai julukan yang eksklusif yang diberiakn oleh para teman-temannya serta kalangan muslimin ketika ia hidup. Begitu pula Allah memanggilnya dengan panggilan kasih sayang. Dalam Al- Qur' an, tidak ada dalam Allah dengan cara langsung memanggil dengan julukan Muhammad, namun Allah memakai tutur: (ياايهاالمزمل-ياايهاالمدثر-ياايهاالرسول-ياايهاالنبي: aduhai rasul, aduhai rasul, aduhai banyak orang yang berkemul, aduhai banyak orang yang berbalut). Begitu pula para kawan yang memanggil rasul dengan tutur aplaus serta mengasyikkan Rasul serta melegakan hati yang memanggil serta mengatakan namanya yang bagus, elok serta bagus apabila di dengar, misalnya tutur al- badar, al- mustafha' serta serupanya. Dari seluruh novel perkataan nabi Rasul yang dikumpulkan oleh para malim, tidak ada pula para kawan yang memanggil Rasul dengan panggilan yang langsung diucap Muhammad. Hendak namun, para kawan serta kalangan muslimin semasanya,

mengatakan serta memanggil Rasul dengan panggilan yang tidak mengatakan Muhammad, mereka memanggil serta menyebutnya tidak hanya Muhammad.

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

Jangkauan akhlak kepada diri sendiri merupakan seluruh yang menyangkut perkara yang menempel pada diri sendiri, seluruh kegiatan, bagus dengan cara rohaniah ataupun dengan cara jasadiyah. Yang dimaksud dengan adab pada diri sendiri disini merupakan tindakan yang membutuhkan keberadaan diri begitu juga yang sepatutnya dalam pemikiran anutan adab islami, begitu juga yang dicontohkan rasul antara lain:

- 1) Menjaga kesakralan, kebersihan, kesehatan, keapikan, kecantikan serta keindahan
- 2) Berlagak mandiri serta menaati batin nurani
- 3) Menjaga fadilat serta martabat diri
- 4) Komunikasi Qur' ani

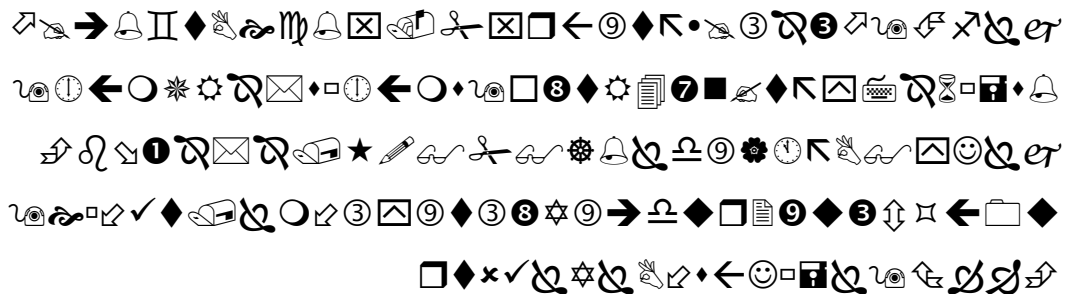
d. Akhlak kepada keluarga serta masyarakat

Akhlak kepada istri serta suami, semacam melindungi martabat suami, ceria istri dengan cara bagus, berikan nafkah lahir serta hati pada istri, melindungi mawaddah warahmah, adab kepada kedua orang berumur, adab pada orang yang lebih berumur dari kita, mencintai kanak- kanak, legal seimbang kepada istri serta anak, berikan dorongan serta bantuan pada keluarga, orang sebelah serta serupanya. Keluarga yang bagus akhlaknya, hendak berakibat pada warga marak. Membenarkan warga harus diawali dengan membenarkan adab keluarga. Adab kepada warga misalnya, janganlah

merambah rumah saat sebelum memohon permisi, melafalkan damai, janganlah kurangi timbangan, kembalikan tepercaya pesanan pada sang empunya, hukumlah antara orang dengan seimbang, memenuhi, jadi ganjaran yang betul, mendamaikan, mengampuni kekeliruan, mencintai orang lain, memanggil pada kebaikan, menghindari aib, membalas kesalahan dengan kebaikan, ikhlas hati, komunikatif, silih asah, membimbing, keterbukaan, serta sebagainya.²⁸

3. Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an

Semua petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an menuntun manusia untuk berakhlak mulia (karimah), dan seluruh kandungan Al-Qur'an tersebut adalah petunjuk dari Allah. Allah SWT berfirman bahwa Al-Qur'an adalah, “ petunjuk bagi mereka yang bertakwa “ (al-baqarah : 2)



Artinya : Katakanlah barang siapa yang menjadi musuh jibril, maka jibril itu telah menurunkan (Al-Qur'an) kedalam hatimu dengan seizin Allah, membenarkan apa yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah :97)

Mengikuti petunjuk (hidayah) adalah dengan konsisten terhadap nilai-nilai akhlak terpuji dan menjauhi semua perilaku tercela. Berikut ini kami akan

²⁸Ibid . h.215-273

menunjukkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk berakhlak mulia. Dengan taufik dan pertolongan Allah semoga tulisan ini dapat menjadi catatan yang membantu terafiliasinya akhlak mulia dalam masyarakat, karena dengan akhlak mulialah akan muncul individu-individu yang tangguh dan berkualitas tinggi.²⁹

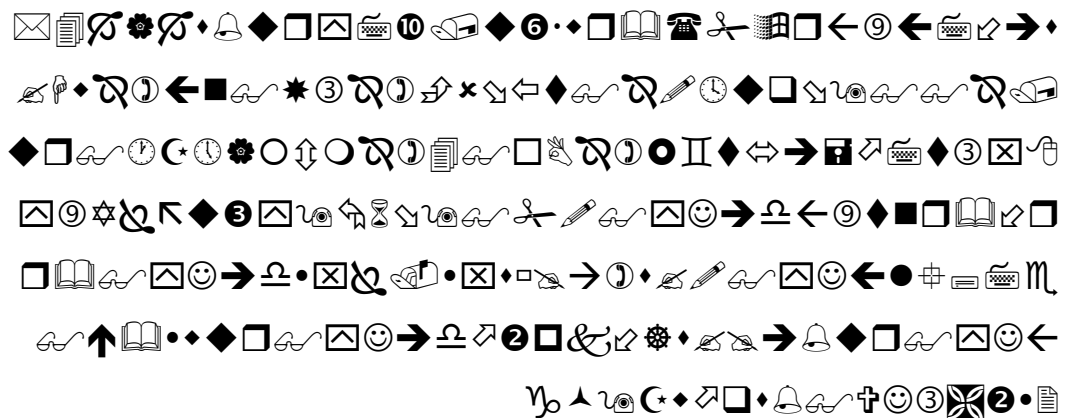
4. Pembentukan Dan Metode Pendidikan Akhlak

1. Pembentukan akhlak

Membahas tentang pembentukan akhlak dan pembinaan akhlak ini, bahwa akhlakul karimah harus ditanamkan, dikarenakan bahwa tujuan nabi diutus ke dunia ini yaitu untuk menyempurnakan akhlakul karimah. Dilihat dari sifat Nabi dan Rasul, insan diperintahkan untuk mejadikannya sebagai suri tauladan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, seperti yang termaktub dalam kita suci al-Qur'an (QS 33 : 21). Bahwa, banyak orang yang menjadikan Rasulullah sebagai uswatun hasanah itu merupakan banyak orang yang senantiasa berambisi rahmat Allah, serta senantiasa berambisi pada hari bayaran dan mereka banyak mengenang Allah. Kebalikannya banyak orang yang tidak berambisi rahmat Allah, tidak menyakini hari alam baka, sedikit mengenang Allah. Hingga, seseorang itu tidak hendak menghasilkan Rasulullah sebagai uswatun hasanah. Berartinya Nabi serta Rasul untuk mendidik adab orang pada yang hasanah biar orang mengenali mana yang bagus serta mana yang kurang baik menurutnya. Sebab, perkara yang bagus serta kurang baik ditetapkan ajaran yang di informasikan pada Rasul. Ide orang hendak tercipta mengenali

²⁹Ali Abdul Hakim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004) h. 178

memanfaatkan sarana pembelajaran dan pendidikan yang tersusun dengan efektif dan dilaksanakan dengan universal dan continue. Maka semua kemampuan yang sudah tertanam pada anak, seperti fitrah, akal pikiran, hati nurani, perasaan, nafsu, kemauan, dan sebagainya diperlukan mendapat pendidikan, konseling, pelatihan dan penanaman keteladanan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Perspektif Al-Qur'an, maka orang tua diharuskan mendidik generasinya, jangan sampai generasi itu lemah iman dan buruk akhlakunya. Pentingnya generasi memperoleh akhlak yang baik, Al-Qur'an mengharuskan generasi berbuat baik kepada Allah dan kepada orang tuanya, Firman Allah azza wa jalla :(QS.Al-Isra' 17:23)



Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seseorang diantara keduanya atau keduanya sudah samapai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan "AH" dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S Al-Isra : 23)

Dari berbagai pernyataan dan informasi yang di sampaikan dalam Al-Qur'an, bahwa akhlak itu perlu dibentuk, dibina dididik dan diarahkan. Tanpa itu materi akhlak tidak akan pernah ditemui ide orang. Allah manginformasikan pada orang lewat Rasul- Nya, kalau adab yang bagus didetapkan yang berpadanan dengan ridho serta kemauan Tuhan, bukan kemauan orang. Orang didetapkan takdirnya, terlahir ke bumi dalam kondisi sedia, menyambut apa terdapatnya. Setelah itu Tuhan mangajarkan pada orang, gimana metode bermoral kepada- Nya, dampingi sesama serta area. Apalagi metode menyembah- Nya juga, ditunjukkan serta didetapkan. Oleh karena seperti itu orang dilahirkan buat biar menekuni adab mahmudah serta meninggalkan adab mazmumah.³⁰

2. Metode Pembentukan Akhlak

Ada beberapa jenis metode yang dapat dipergunakan dalam aktivitas pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak siswa, yaitu :

a. Metode Hiwar (dialog atau percakapan)

Metode hiwar (dialog) adalah metode diskusi dengan bentuk bertukar pikiran antara dua orang atau lebih, yang mana orang tersebut antara yang sudah memiliki pengetahuan tentang materi yang di bahas dengan orang yang belum mengerti keseluruhannya. Metode dialog ini juga disebut dengan metode tanya jawab. Maka dengan menggunakan metode ini, akhlakul karimah anak lebih mudah ditanamkan dengan adanya bentuk tukaran pikiran.

b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

³⁰Ibid. h. 191-195

Dalam metode Kisah Qur'ani dan Nabawi ini, cara penerapannya adalah dengan cara pendidik mengkisahkan kisah-kisah teladan para nabi dan rasul yang harus dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, agar anak didik tersebut memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan yang diinginkan para orang tua. Yaitu anak yang sholeh dan sholehah yang diinginkan kebanyakan orang tua.

c. Metode Amstal (perumpamaan)

Metode amstal merupakan metode perumpamaan yang digunakan untuk mengatakan sesuatu watak dari suatu. ibarat bisa diaplikasikan dengan melukiskan suatu dengan suatu yang yang lain, semacam melaksanakan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari metode ini dapat dilihat dari berbagai aspek berikut ; (a) memperkokoh anggota pengajian (jamaah), (b) bisa mengambli kesan terhadap maksud yang digunakan dalam pendidikan, (c) perumpamaan yang dipakai bersifat logis agar mudah dimengerti.

d. Metode Keteladanan

Tata cara keteladanan ialah tata cara yang metode pelaksanaannya dipraktekkan serta dicontohkan langsung pada anak ajar. Sedangkan yang jadi ilustrasi atau acuan untuk guru, ustadz serta da' i merupakan Rasulullah SAW. Guru tidak bisa meneladani figur lain dengan cara kelewatan melainkan Rasulullah SAW. Karena Rasul ialah suri acuan yang bagus, dimana Rasul senantiasa meneladankan gimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dalam penanaman sikap, metode pembiasaan ini sebenarnya metode yang cukup efektif. Seseorang yang terbiasa hidup disiplin akan memilih hidup disiplin, tidak hanya disiplin waktu, akan tetapi akan berdampak pada disiplin dalam menggunakan pikiran dan hatinya. Rasulullah SAW membiasakan diri dengan berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya Rasulullah hapal benar doa itu dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga turut menjadi hapal. itulah salah satu kelebihan dari metode pembiasaan yang harus diterapkan oleh pendidik.

f. Metode Ibrah atau Mau'izah

Tata cara ibrah yang kerap dipergunakan dalam pembelajaran islam merupakan pembuatan sesuatu situasi kejiwaan yang mengantarkan orang pada inti suatu yang disaksikan, yang dialami dengan memakai akal yang menimbulkan hatinya menjajaki serta mengakuinya. Sedang tata cara mau'izah yakni ajakan yang halus yang diperoleh oleh batin dengan metode menarangkan pahala ataupun ancamannya. Eksploitasi tata cara ibrah(uraian) dari suatu cerita cuma bisa dimengerti banyak orang yang diucap Ulul Albab ialah orang yang berasumsi serta berdoa bertahlil. Sebaliknya mau'izah ialah ajakan dengan metode mengatakan qalbu.

g. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib merupakan akad kebahagiaan, kenikmatan alam baka yang diiringi rayuan. Tarhib merupakan bahaya sebab kesalahan yang dicoba. Tata cara targhib bermaksud supaya orang menaati ketentuan Allah. Begitu pula

tata cara tarhib tetapi penekanannya buat meninggalkan kesalahan sebaliknya targhib supaya seseorang melaksanakan kebaikan.³¹

4. Penerapan Akhlakul Karimah Anak

a. Kesopanan

Bagaimana akhlak yang dipunyai anak? Anak sepatutnya mempunyai adab yang bagus semenjak ia sedang kecil, supaya ia hidup dicintai keluarganya serta seluruh orang, serta Tuhannya. Anak yang memiliki watak santun, ia pula wajib meluhurkan orang tuanya, para gurunya serta banyak orang disekitarnya. Sopan santun dianjurkan pada anak dalam tiap suasana yang beliau temui, dengan begitu anak bisa menyambut serta langsung mempraktekkannya. Pengajaran dengan cara langsung ini hendak lebih gampang diperoleh oleh anak serta merekapun jadi terbiasa melakukannya dalam kehidupan kesehariannya.

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan harta yang lebih bernilai serta lebih bernilai dari kencana adiratna, begitu pernyataan adagium. Cara penanaman kejujuran dalam percakapan mupun aksi wajib diupayakan dari dari kecil. Kejujuran merupakan pintu segalanya, begitu juga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dia senantiasa bersikap jujur serta mengarahkan kejujuran pada umatnya. Begitu berarti watak jujur itu dianjurkan pada anak semenjak era kecilnya alhasil jadi anak yang bisa diyakini hingga berusia.

c. Keta'atan

³¹Syafaruddin, dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama)h. 125-128

Anak yang semenjak kecil dianjurkan keta' atan, hingga dalam hidupnya hendak terajarkan ketertiban dengan sendirinya. Ia senantiasa giat dalam melaksanakan profesi dengan pas serta hendak senantiasa melaksanakan kebaikan dengan istikomah serta pas durasi. Semacam Hasan, " beliau senantiasa mengarahkan shalat 5 waktu tiap hari pas menekuni pelajaran- pelajaran di rumah".³²

d. Kasih Sayang Ayah dan Ibu (orangtua)

Seseorang anak wajib mengetahui alangkah besar kasih cinta bunda, bunda sudah sulit lelah untuk buah hatinya. Bunda yang memiliki didalam rahimnya sepanjang 9 bulan. Setelah itu menyusui serta adem menanggung kecapekan berbadan dua serta menyusui, beliau mencermati kebersihan badan serta pakaianmu lembut dan menata tempat tidur kamu yang lebih bersih serta aman.

Serta ayahmu sertiap hari meninggalkan rumah. Beliau senantiasa menahan ataupun kecapekan, panas, dingin, buat mendapatkan harta yang hendak dibelanjakan buat kepentinganmu, ibumu serta semua keluargamu, hingga beliau membelikan bagimu busana serta santapan dan seluruh suatu yang anda perlukan semacam alat- alat sekolah serta lain- lain.³³

e. Sopan Santun

Saudara- saudara atau kakak serta kakakmu merupakan banyak orang yang sangat dekat denganmu sehabis orangtuamu. Bila anda mau papa serta ibumu bahagia terhadapmu, hingga berlagak santun saudara- saudaramu yang lebih berumur serta menyayangi mereka dengan ikhlas serta jujur serta turuti nasehat mereka. Janganlah

³²*Ibid*, h. 15

³³*Ibid*, h. 21

berkelahi dengan saudara- saudaramu apabila masuk dalam kamar mandi ataupun memakai mainan ataupun bersandar diatas bangku ataupun sebab suatu perihal yang lain. Harusnya menahan serta senantiasa menekur untuk kebaikan bersama.³⁴

5. Penerapan Akhlak terhadap Kerabat

Anak yang bagus serta santun kan dicintai oleh keluarga serta tetangga- tetangganya, sebab tidak mengusik kanak- kanak mereka serta tidak berkelahi ataupun silih memarahi kepada mereka serta tidak pada menyudahi ikatan dari seorangpun dari mereka. Berlagak santun adab kepada orang sebelah, serta melegakan batin mereka dengan menggemari kanak- kanak mereka, serta mesem dihadapan mereka, dan main dengan mereka.

a. Sopan Santun dalam Berjalan

Seseorang anak didik patutlah berjalan dengan lurus. Beliau tidak bisa berpaling kekanan serta kekiri tanpa kebutuhan. Beliau tidak bisa berkelakuan dengan aksi yang tidak layak. Beliau tidak pantas berjalan dengan amat kilat serta tidak bisa berjalan lelet. Serta janganlah kalian berlagak sombong kala berjalan, sebab Allah tidak menggemari banyak orang yang sombong. “Janganlah anda berjalan dengan sombong dimuka dunia. Sebetulnya Allah tidak menggemari tiap orang yang sombong serta senang membanggakan diri.(Q.S Luqman 18).³⁵

b. Sopan Santun terhadap Pendidik (guru)

Sebetulnya Pengajar banyak merasakan lelah dalam ceria murid- muridnya. Beliau menancapkan akhlakul karimah serta mengajari ilmu yang bermanfaat untuk partisipan didiknya serta menegaskan dengan nasehat- nasehat yang

³⁴*Ibid*, h. 32

³⁵*Ibid*, h. 14

bermanfaat.Seluruh beliau jalani sebab beliau menyayangi partisipan didiknya begitu juga orangtua menyayangi buah hatinya. Pengajar berambisi supaya era depan partisipan didiknya jadi seseorang yang pintar serta berakal.³⁶

c. Sopan terhadap Teman

Seseorang anak didik wajib menyayangi sahabatnya, sebab mereka berlatih bersama di sekolah semacam mereka hidup bersama saudara- saudaranya di dalam satu rumah.Oleh sebab itu kepada sahabat wajib silih menyayangi begitu juga menyayangi saudara- saudaranya.Hingga bila kalian menceritakan dengan teman-temanmu, berbicaralah dengan bagus, serta lemas halus.³⁷

6. Penerapan Akhlak Terhadap Orangtua

Orangtua ataupun ibi ayah merupakan orang yang amat menemukan kepedulian spesial dalam anutan islam. orangtua meski berlainan agama ataupun keyakinan, namun senantiasa dihormati bagi perspektif islam serta perintah buat meluhurkan orangtua dituturkan dalam Al- Qur' an serta pula dalam hadis- hadis Rasulullah.

Hidmat anak kepada orangtua merupakan amat alami.Ini diakibatkan antara anak serta orangtua mempunyai ikatan hati yang amat kokoh serta akrab.Bunda mengandungnya sepanjang 9 bulan serta amat mengidap, begitu pula seorang papa dalaam mencari keuntungan siang serta malam untuk anak serta keluarga.Belum lagi dedikasi keduanya dalam membesarkan anak yang di durasi kecil betul- betul tidak berakal, tetapi dipelihara serta dibesarkan serta dipelihara oleh kedua orangtua alhasil jadi besar dalam wujud raga serta besar dalam jiwanya.Tetapi seluruh orangtua tidak sempat memohon biaya serupa buah hatinya.

³⁶*Ibid*, h. 44

³⁷*Ibid*,h. 48

Ayat diatas menjelaskan bahwa menghormati ibu bapak sangatlah penting, karena melihat begitu banyak pengorbana kedua orangtua kepada anak-anaknya. Akhlak terhadap ibu bapak sangat patut dikedepankan karena jasa-jasa keduanya tidak mungkin dibalas yang setara dengannya. Kemuliaan terhadap keduanya disebutkan oleh Allah SWT, dalam kitabnya yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Dari sini bahwa ada secara khusus ataupun model bagaimana kiranya kita berakhlak terhadap ibu bapak dan orangtua. Seperti halnya bagaimana berbicara terhadap orangtua yaitu dengan berbicara yang sopan, santun, dan jangan pernah menyakitinya walau dengan mengeluarkan kata-kata "ah". Demikian mulianya ibu dan bapak dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun hak-hak orangtua yang harus dilakukan seorang anak adalah sebagai berikut :

1. Anak wajib taat pada tiap perintah serta kekangan orangtua sepanjang masalah itu cocok dengan petunjuk Allah serta Rasul.
2. Anak wajib memuliakannya serta menghormatinya dalam seluruh situasi serta bermacam peluang, bagus dalam perkataannya serta tindakannya.
3. Anak wajib melaksanakan kewajiban terbaik kepada kedua orangtua, membagikan pada keduanya suatu yang mengasyikkan mereka, membagikan busana, santapan, pemeliharaan, serta proteksi pada keduanya.
4. Anak wajib melaksanakan perihal yang terbaik pada keduanya, ialah melindungi ikatan bagus dengan keduanya serta dengan ahli keluarga mereka

Salah satu watak serta kepribadian penting dari seseorang orang mukmin yang asli merupakan perlakuannya yang bijaksana serta bagus kepada kedua ibu dan bapaknya. Memandang kedua orangtua dengan bagus serta dengan penuh rasa segan merupakan ialah salah satu anutan yang sangat agung bagi Al- Qur' an serta Sunnah Rasulullah SAW.³⁸

7. Penerapan Akhlak Terhadap Guru

Guru yang merupakan selaku pendidik, pemuka mata batin orang serta ialah pemancar di kal hitam dan penghibur di kala gelisah. Menghormati guru ialah tindakan dapat kasih serta aksi ini sudah pula para malim terdahulu pada guru- guru mereka. Gimana sifat- sifat pemimpin ajaran kepada guru- guru mereka merupakan pantas dicontohi. Misalnya sifat Syafi'i terhadap imam Malik dan terhadap guru- gurunya yang lain, dan juga Ahmad bin Hanbal terhadap Syafi'i. semua mereka telah menunjukkan penghormatannya sebagai guru bukan sebagai nabi. Menghormati guru berbeda dengan memuliakan nabi, demikian pula memuliakan nabi berbeda dengan menghormati guru. Semua ada aturan mainnya dalam menghormati dan penghormatan itu memang layak dilakukan kepada orang-orang yang memang layak diberikan. Namun tidak berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu adalah terdapat kekurangannya. Namun sebelum menghormati orang lain maka hormatilah orangtuamu terlebih dahulu yang telah mengandungmu dan memeliharamu sejak kecil.

³⁸Muhammad Abdurrahman, 2016, *Akhlak ; Menjadi Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : grafindo persada) h. 131-138

Ahlak antara guru dan anak didik amat berarti terlebih kala dalam cara pembelajaran berjalan. Serta perkara guru serta anak didik lebih bagus dicontohkan pada ulama-ulama besar terdahulu. Ibnu jamaah berkata kalau orang berpendidikan itu tidak bisa aga kepada sapapun sebab orang itu meski lebih kecil ilmunya, generasi ataupun umurnya dari kita bisa jadi mereka mempunyai keunggulan melampaui kita. Ambillah suatu yang berguna dimana saja serta dari siapa saja. Kearifan itu merupakan harta orang mukmin yang tercecce, beliau bisa didapat dimana saja ia dapati. Sekeluarga malim sempat mengutip khasiat dari murid- murid mereka apa yang tidak dipunyai padanya. Dengan begitu seseorang guru lebih dulu mempunyai sebagian watak agung alhasil mereka bisa dijadikan gantungan oleh murid- murid. Ada pula sifat- sifat seseorang guru merupakan:

1. seseorang guru wajib mempunyai watak zuhud spesialnya dalam ceria.
2. guru itu wajib bersih jiwa serta badan.
3. berikan ilmu sebab Allah SWT.
4. guru wajib melindungi martabat.
5. guru itu wajib memilki ilmu serta tata cara membimbing.
6. guru bagaikan orangtua kepada anak didik.
7. guru butuh menguasai tabi' at ataupun sikap anak didik.
8. karakter guru itu wajib jadi bayangan untuk murid.

Guru merupakan sebagai pengganti kedua orangtua baik disekolah ataupun intitusi pendidikan. Selama berada dilingkungan sekolah seorang guru harus bisa menjadi sebagai orangtua, yaitu menggantikan tugas orangtua yang ada dirumah terhadap

peserta didik. Maka dari sini seorang peserta didik juga harus dapat menghargai gurunya sebagai mana peserta didik menghargai kedua orangtuanya di rumah .

Dalam menghadapi guru yang jadi pengganti orangtua, hingga anak didik wajib menjunjung besar akhlak sebab gurulah yang memasukkan ilmu serta kearifan kepada anak didik. Oleh sebab itu, metode berlagak kepada guru sesungguhnya tidak jauh berlainan dengan kepada orangtua di rumah. Ini diakibatkan kewajiban guru serupa semacam yang dicoba oleh orangtua dalam rumah tangga. Taat serta meluhurkan guru merupakan tercantum salah satu akhlak anak didik dalam berlatih.

Dengan demikian jelas bahwa seorang guru perlu kiranya menghormati guru. Dengan kata lain bahwa dapat dikatakan beberapa hak dan kewajiban murid yang perlu dipenuhi terhadap guru, adapun kewajiban murid yaitu :

- a. Peserta didik dapat mensucikan dirinya ataupun menjauhkan dirinya dari segala perbuatan maksiat baik secara luar dan dalam dirinya atau tidak akan pernah tinggal dan melintas dalam jiwa akan maksiat tersebut.
- b. peserta didik haruslah memiliki akhlak yang baik yang terhindar dari tingkah laku yang tercela, serta tidak melakukan semua akhlak yang buruk.
- c. Peserta didik haruslah dengan sangat menghormati guru, baik di dalam kompleks sekolah maupun di di luar sekolah.
- d. seorang peserta didik haruslah dapat mendengarkan dan memperhatikan perkataan guru. Seorang murid harus berkonsentrasi penuh dan mengarahkan semua indranya ketika guru menerangkan pelajaran.

- e. Seorang murid harus taat kepada guru seperti taatnya kepada orangtua. Dia harus mematuhi perintah guru yang berkenaan dengan pelajaran dan akhlak mulia serta dalam menaati Allah SWT.
- f. Kewajiban seorang murid adalah disiplin dalam menuntut ilmu. Menjaga lingkungan sekola, sebagai tempat untuk belajar, menaati waktu belajar, mengikuti pengarahannya para guru dan staf administrator sekolah.

Adapun kewajiban-kewajiban guru terhadap murid yaitu sebagai berikut :

- a. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus lebih banyak unsur keikhlasannya karena Allah SWT. di lebih banyak menghadap ridho Allah SWT.
- b. Seorang guru perlu menjadi teladan bagi murid karena ianya sebagai pengasuh, pendidik dan pembimbing kepada muridnya.
- c. Seorang guru harus membalas kehormatan murid dan mananamkan kasih sayang kepada mereka sehingga murid takut akan berkumpul dengannya.
- d. Setiap guru harus adil dalam mengajar dan membimbing murid-muridnya. Setiap belajar harus mendapat kasih sayang yang sama dari guru, harus mendapat perhatian, bimbingan yang sama dari guru mereka.
- e. Seorang guru perlu menguasai keilmuannya dan mempunyai bacaan yang cukup dengan semua ilmu yang berkaitan dengan bidangnya. Perbanyak rujukan agar wawasannya pun semakin luas.
- f. Seorang guru perlu memberika informasi tentang pengalaman hidupnya kepada muridnya dalam hal yang baik-baik. Menyampaikan informasi yang bermanfaat

kepada murid agar membangkitkan semangatnya untuk belajar dan hidup di dunia ini dengan penuh semangat.

- g. Seorang guru harus menanamkan semangat berjihad atau menjadi pemutus masalah di kala atau percekocokan dan pertentangan dengan sesama murid. Mengajarkan kepada mereka untuk mempelajari ilmu sebanyak-banyaknya agar nanti suatu saat bisa berjihad dalam sesuatu hal tanpa intervensi orang lain, tetapi berdasarkan pada pendiriannya sesuai dengan ilmu yang dikuasai.³⁹

D. Penelitian Relevan

- 1) Ahmad Misbahur Rizal, adapun topik penelitiannya: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, yang menjadi tujuan penelitiannya adalah : 1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, 2) Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, 3) untuk mengetahui metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Untuk itu guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan dan mengaflikasikannya kepa peserta didik agar dapat lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Novan Fadrizal Fahmi, dengan judul: Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Tegnologi di Mts Wathoniyah Islamiyah Karangdungur Petanahan Kebumen, adapun tujuan penelitiannya yaitu: 1) Untuk mengetahui peran orangtua terhadap akhlak anak, 2)

³⁹Ibid. h. 187-197

untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi orangtua dalam mengontrol akhlak anak terdampak pada perkembangan teknologi, 3) Untuk mengetahui langkah orangtua dalam perannya terhadap akhlak anak kaitannya dengan perkembangan teknologi. Dengan ini diharapkan orangtua dapat membina anaknya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

3) Kaitannya dengan skripsi peneliti yaitu; bahwa dalam skripsi yang saya pilih sebagai contoh penelitian yang relevan karena didalam kedua skripsi diatas memiliki kesamaan pembahasan, objek-objek yang diteliti, serta memiliki kemiripan pada judul. sehingga kedua skripsi relevan diatas memiliki kaitan yang sangat efisien terhadap penelitian saya dan untuk dijadikan sebagai inspirator dalam penyusunan skripsi peneliti. Di dalamnya juga terdapat tujuan yang sama dalam pengkajian teori, yaitu pembahsana tentang peranan guru PAI dan peranan orang tua terhadap anak. Dari sinilah peneliti menganggap bahwa penelitian relevan ini sangat berkaitan dengan skripsi yang peneliti susun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Alasan Penggunaan Varian Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Riset ini merupakan riset lapangan(field research) tipe deskriptif dan Tata cara riset yang dipakai pada riset ini merupakan metode kualitatif. Tata cara kualitatif sebagai metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun ujaran dari banyak orang ataupun sikap yang bisa dicermati.⁴⁰

Riset deskriptif merupakan sesuatu tata cara riset yang melukiskan seluruh informasi ataupun kondisi poin ataupun subjek riset setelah itu dianalisis serta dibanding bersumber pada realitas yang lagi berjalan pada saat ini serta berikutnya berupaya untuk membagikan jalan keluar perkaranya serta bisa membagikan data yang canggih alhasil berguna untuk kemajuan ilmu wawasan dan lebih banyak bisa diaplikasikan pada bermacam permasalahan. riset deskripsisecara garis besar ialah aktivitas riset yang akan membuat cerminan

⁴⁰LexyJ. moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT RemajaRosdakarya,2006)h. 42

ataupun berupaya mencandra sesuatu insiden ataupun pertanda dengan cara analitis, aktual dengan kategorisasi yang cermat.⁴¹

Prosedur kualitatif ini dipakai sebab sebagian estimasi ialah metode kualitatif lebih dapat serta mudah membiasakan bila berdekatan dengan responden dengan cara langsung serta tata cara ini lebih liabel alhasil bisa membiasakan diri serta banyak pendalaman akibat bersama kepada pola- pola nilai yang dialami periset.⁴²

Riset ditunjukan untuk memperoleh fakta- fakta yang berkaitan dengan kegiatan proteksi makanan kemasan industri rumah tangga dalam kaitannya aplikasi tanggung jawab sosial kepada pabrik rumah tangga kepada warga dekat di wilayah Laut Senandung Deli serdang dan hubungannya dari kajian hukum Hukum Proteksi Pelanggan Nomor. 8 tahun 1999. Aplikasi pendekatan kualitatif dengan estimasi mungkin informasi yang didapat di lapangan berbentuk informasi dalam wujud kenyataan yang butuh terdapatnya analisa dengan cara mendalam. Hingga pendekatan kualitatif hendak lebih mendesak pada pendapatan informasi yang bertabiat lebih mendalam paling utama dengan keikutsertaan periset sendiri di alun- alun. Dalam riset kualitatif, periset jadi instrument penting dalam mengakulasi informasi yang bisa berkaitan langsung dengan instrument ataupun subjek riset.⁴³

2. Lokasi Penelitian

Dalam riset ini, peneliti memilih sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang sebagai tempat penelitian. Adapun yang menjadi tujuan

⁴¹Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2005) h. 28

⁴²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya: Elka, 2006), h. 1164

⁴³Sugiyono, Memahami Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 2

dalam penyusunan skripsi ini adalah peranan keteladanan guru PAI dan orangtua dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, adapun yang menjadi alasan pemilihan penyusunan lokasi penelitian ini, didasarkan pada beberapa alasan berikut ini:

- a. Lokasi penelitian ini merupakan lokasi yang siswanya kurang pengetahuan di bidang religius dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang merupakan lokasi yang paling cocok untuk diterapkan sesuai dengan judul penelitian ini.
- c. Lokasi ini bisa dijangkau oleh peneliti dan membuat peneliti semakin rajin dalam melakukan praktek penelitian.

B. Sumber Data

Penentuan pangkal informasi didasarkan atas tipe informasi yang sudah dipaparkan. Pada ulasan ini, dipaparkan terdapat 2 pangkal ialah; pangkal pokok serta pangkal sekunder, paling utama pada riset yang bertabiat normatif yang didasarkan pada pangkal dokumen ataupun bahan bacaan. Dalam penelitian empirik, pada jenjang penetapan pangkal informasi mencakup metode penetapan posisi riset, metode penentuan ilustrasi(tehnik sampling) bila dipakai tata cara survai, serta penetapan dasar analisa.

Pangkal informasi bisa berbentuk bahan pustaka, ialah buku,, majalah, pesan berita, dokumen sah, serta memo setiap hari. Tidak hanya itu, bisa berbentuk orang yang berpangkat sebagai informan serta responden. Ada pula dasar analisa bisa berbentuk buah pikiran, insiden, adat sosial, serta pula sikap manusia.⁴⁴

⁴⁴Cik Hasan Bisri, *penentuan penyusunan rencana peneltia*, (Jakarta;PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 64

C. Tehnik Pengumpulan Data

Tiap riset tentu mempunyai tehnik pengumpulan informasi, ada pula tehnik pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset ini ialah; Pemantauan, Tanya jawab serta Dokumentasi.

1. Observasi

Pemantauan merupakan observasi yang dicoba dengan cara terencana, analitis hal kejadian sosial dengan tanda- tanda kejiwaan untuk setelah itu dicoba pencatatan- pencatatan.⁴⁵Dalam riset ini, periset memakai Non Partisipasi, melaksanakan observasi pada aktivitas mereka yang berhubungan dengan skripsi. Perihal ini dicoba oleh periset buat mengenali bagaimana Peranan Keteladanan Guru PAI serta Orang tua dalam Penanaman Ahklakul Karimah Anak.

2. Wawancara

Tanya jawab ataupun interview ialah sesuatu wujud komunikasi lisan, jadi sejenis obrolan yang bermaksud buat mendapatkan data. Tanya jawab pula dapat dituturkan bagaikan teknis dalam usaha menghimpun informasi yang cermat buat kebutuhan melakukan cara jalan keluar permasalahan khusus, yang cocok dengan informasi.⁴⁶

Riset ini memakai metode tanya jawab semi bentuk, tanya jawab kualitatif ataupun tanya jawab terbuka. Tanya jawab semi struktur ini bertabiat lapisan perkata dalam tiap persoalan telah disiapkan terlebih dulu, dicocokkan dengan kenutuhan serta situasi pada durasi tanya jawab berjalan.⁴⁷

⁴⁵S. Nasution, 1996, *Metode Reaserch. Penelitian Ilmiah*, (Jakarta:Bumi Aksara) h. 143

⁴⁶Wardi Bachtiar, 1997, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta:Logos) h. 72

⁴⁷Dedy Mulyana, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya) h. 181

3. Dokumentasi

Tata cara dokumentasi, ialah mencari informasi hal keadaan ataupun elastis yang berbentuk memo, transkrip, buku, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, skedul serta serupanya.⁴⁸

Ada pula dokumntasi yang terbuat atau yang dipakai pada riset ini berbentuk semacam potret- potret aktivitas keagaman yang berkaitan dengan penanaman adab anak didik pada dikala riset berjalan.

D. Tehnik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Tehnik pengelolaan data serta analisa data yang dipakai dalam riset ini, ialah:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi ialah wujud analisa yang meruncingkan, menggolongkan, memusatkan, membunag yang tidak butuh, serta mengorganisasi informasi dengan metode sedemikian muka alhasil kesimpulan akhir bisa didapat.

2. Display Data (data display)

Penyajian informasi dalam riset ini pengarang melaksanakan dengan cara induktif, ialah menguraikan tiap kasus, dalam ulasan riset ini dengan metode pemaparan dengan cara biasa setelah itu menarangkan dalam ulasan yang lebih khusus.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/verefication)

Tahap berikutnya dalam mengalisis informasi kualitatif merupakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi, tiap kesimpulan dini yang dikemukakan

⁴⁸Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Yogyakarta:RinekaCipta) h. 20

sedang bertabiat sedangkan serta hendak berganti bila ditemui bukti- bukti kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. usaha pencabutan kesimpulan yang dicoba periset dengan cara lalu menembus sepanjang terletak di alun- alun. Sehabis pengumpulan informasi, periset mulai mencari maksud penjelasan- penjelasan. Kesimpulan- kesimpulan itu setelah itu diverifikasi sepanjang riset berjalan dengan metode memikir balik serta meninjau kembali memo lapangan alhasil tercipta penerangan kesimpulan.

Tata cara yang dipakai dalam penyusunan serta pengumpulan informasi ialah dicoba dengan sistem dokumentatif, ialah mengutip rujukan materi dari bermacam sumber- sumber yang relevan setelah itu menganalisisnya cocok dengan permasalahan poin yang kita ambil.

E. Tehnik Pengujian Keabsahan Data

Dalam tehnik pengumpulan informasi, trianggulai dimaksud bagaikan tehnik pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam tehnik pengumpulan informasi yang sudah terdapat. Apabila periset melaksanakan pengumpulan informasi dengan trianggulasi, hingga sesungguhnya periset mengakulasi informasi yang sekalian mencoba integritas informasi dengan bermacam metode pengumpulan informasi serta sebagai pangkal informasi.⁴⁹

Trianggulasi merupakan Metode pengecekan kesahan informasi yang memanfaatkan suatu yang lain di luar informasi itu buat kebutuhan kir ataupun bagaikan pembeda kepada sesuatu informasi.⁵⁰Dalam riset kualitatif, tehnik

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Kualitatif R&D h. 330

⁵⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

triangulasi digunakan sebagai pengecekan kesahan informasi yang periset temui dari hasil tanya jawab periset dengan informan kunci yang lain serta setelah itu periset menginformasikan dengan riset pemilihan yang berkaitan dengan riset dan hasil observasi periset di lapangan keaslian serta kesahan informasi aman.⁵¹Sesudah tata cara itu terselenggara, hingga data- data yang diperlukan hendak terkumpul. Periset diharapkan untuk mengorganisasi serta mensistematisasi informasi supaya siap dijadikan materi analisa. Triangulasi merupakan tehnik untuk mencoba integritas informasi yang dicoba dengan metode memeriksa informasi pada pangkal informasi yang serupa metode dengan metode berlainan. Misalnya informasi didapat dengan tanya jawab kemudian di lihat dengan Pemantauan, ataupun Angket. Apabila dengan 3 metode pengetesan integritas informasi itu menciptakan informasi yang berbeda- beda, hingga periset melaksanakan dialog lebih lanjut pada pangkal informasi yang berhubungan ataupun yang lain, buat membenarkan informasi mana yang dikira betul ataupun bisa jadi seluruh betul, sebab ujung pandangnya berlainan.⁵²Triangulasi yang sudah dicoba dalam riset ini merupakan dimana periset menyamakan informasi hail tanya jawab dari informan kunci pada informan kunci yang yang lain yang mengenali kasus dalam riset setelah itu hasil itu ditanyakan pada informan yang lain untuk mendapatkan kesahan serta integritas informasi lapangan hal kasus yang dinaikan dalam riset.

⁵¹Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta:GP.Press) h. 230-231

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, h. 375

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Objektif Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang

a. Letak Geografis

Secara Administratif Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah berada di lingkungan masyarakat tepatnya di jalan Mesjid No.21 Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun titik koordinat sekolah ini berada pada lintang 3.622833 dan bujur 98.735898 dengan kode pos 20371.

Tabel I Batas Wilayah MTS Al-Ittihadiyah

Sebelah Utara	Mesjid Jami'k
Sebelah Timur	Jalan Mesjid
Sebelah Barat	Perumahan penduduk
Sebelah Selatan	Perumahan penduduk

b. Sejarah Singkat Sekolah

MTS Al-Ittihadiyah adalah nama lengkap sekolah yang telah dipakai sejak sekolah ini dibangun pada tahun 1987 di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan organisasi kemasyarakatan yang beraktivitas pada bidang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.⁵³ Pada tahun 2015 sekolah ini memperoleh izin

⁵³Data didapat pada guru bidang tata usaha, buk yuliza, tanggal 14 jam 10 wib

operasional dengan demikian pimpinan yayasan resmi mendirikan sekolah ini sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang diakui.

c. Visi dan Misi

1. Visi

Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan Madrasah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang serta masyarakat sekitar Madrasah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar Madrasah dengan warga Madrasah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi Madrasah. Adapun visi MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang adalah : ” Suatu Wadah Untuk Membentuk insan Kamil sadar akan Iptek, sopan santun serta Peduli terhadap Lingkungan dalam mencapai Kebahagiaan Dunia dan kebahagiaan Akhirat“

2. Misi

- a. Menjadikan warga sekolah yang berilmu, bertaqwa, berakhlakulkarimah dan berbudipekerti luhurdengan mengembangkan sikap dan perilakureligius baik didalam Madrasah maupun diluar Madrasah
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

3. Indikator

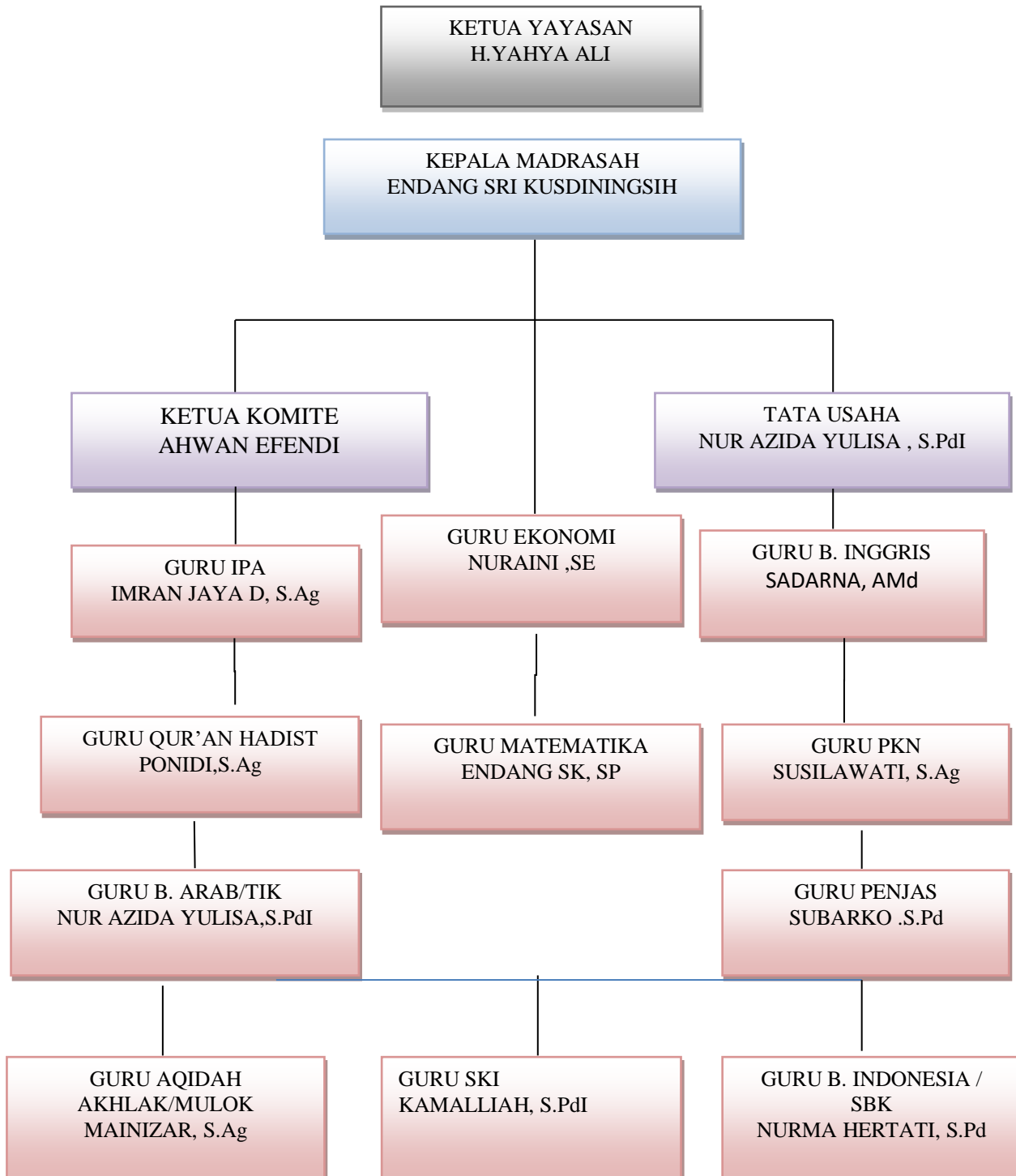
- a. Unggul dalam membentuk insani yang kamil.
- b. Unggul dalam prestasi bidang kesenian.
- c. Unggul dalam prestasi bidang olahraga.
- d. Unggul dalam disiplin waktu.
- e. Peduli akan keramahan terhadap lingkungan.
- f. Peduli akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan masa depan.
- g. Berakhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- h. Berbudi luhur.

d. Struktur Organisasi

Tab II struktur organisasi

TABEL II STRUKTUR ORGANISASI

MTS AL-ITTIHADYAH LAUT DENDANG



e. Tenaga

e. Tenaga Kepengurusan dan Kependidikan Sekolah

TABEL III TENAGA KEPENDIDIKAN

1. *Jumlah kepala sekolah, wakil kepala, pendidik dan tenaga penididik.*

No	Uraian	PNS		NON PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah				1
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah				1
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾				9
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾				3
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾				0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾				3
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan				2

2. Siswa

Tabel IV Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas	Kurikulum	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
1	7	1	16	12
1	8	1	20	12
1	9	2	23	22

f. Sarana dan Prasarana

1. Status Kepemilikan tanah dan penggunaannya

a. Luas tanah

Tabel V Status Kepemilikan Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri		1773	1773
2.	Wakaf			
3.	Hak Guna Bangunan			
4.	Sewa/Kontrak			
5.	Pinjam/Menumpang			

2. Penggunaan tanah

Tabel VI Status Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			StatusKepemilikan	StatusPenggunaan
		sertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan		551	551	2	2
2.	Lapangan Olahraga		500	500	2	2
3.	Halaman		400	400	2	2
4.	Taman		362	362	2	2
5.	Belum Digunakan					

3. Jumlah Kondisi Bangunan

Tabel VII Jumlah Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Toilet Guru	1			

6.	Toilet Siswa	2			
7.	Pos Satpam	1			
8.	Kantin	1			

4. Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran

Tabel VIII Sarana dan Prasarana Pendukung Proses Pembelajaran

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH SARPRAS MENURUT KONDISI		JUMLAH IDEAL SARPRAS	STATUS KEPEMILIKAN
		BAIK	RUSAK		
1	Kursi Siswa	80	10	120	1
2	Meja Siswa	50	10	60	1
3	Loker Siswa	0			-
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	3			1
5	Meja Guru di Ruang Kelas	3			1
6	Papan Tulis	4		6	1
7	Lemari di Ruang Kelas	3		6	1
8	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1		2	1
9	Alat Peraga PAI	1			-
10	Alat Peraga IPA (Sains)	3		10	1
11	Bola Sepak	2			1
12	Bola Voli	0			-
13	Bola Basket	0			-
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0			-

15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1			2
16	Lapangan Bulutangkis	1			2

5. Rincian ruang kelas

Tabel IX Rincian Ruangan Kelas⁵⁴

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Status Penggunaan	Kondisi Bangunan	Tahun Dibangun	Panjang (m)
1	1	1	1	1	1987	8
2	1	1	1	1	1987	8
3	1	1	1	1	1987	8

B. Temuan Khusus

1. Data Hasil Observasi

- a) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

Dalam pembahasan kali ini, penulis akan menjelaskan tentang bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam memberikan penanaman akhlakul karimah kepada siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Di dalam Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang tersebut terdapat 3 (tiga) tenaga pendidik dalam pendidikan agama islam, yaitu bapak Ponidi sebagai guru Al-Qur'an Hadist dan Fikih, ibuk Mainizar

⁵⁴Data didapat dari kepala sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, tgl 15 jam 9.45 wib

sebagai Guru Akidah Akhlak dan ibuk Kamaliyah sebagai guru Sejarah kebudayaan islam.

Bapak Ponidi sebagai guru Al-Qur'an Hadist dan fikih, dalam penerapannya setiap memasuki ruangan belajar bapak Ponidi selalu mengucapkan salam, membaca doa ketika memulai dan menutup pembelajaran, mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswanya yaitu dengan cara; selalu disiplin waktu, selalu memperhatikan siswa dan memberikan teguran jika terdapat penyimpangan terhadap siswa, membuat program pengutipan infaq rutin di setiap hari jumat, ketika masuk waktu sholat mengajak siswa/i ke mesjid untuk sama-sama melaksanakan sholat berjamaah yaitu sholat zhuhur. Dalam memenuhi tugasnya sebagai seorang pendidik bapak Ponidi memberikan pengajaran dengan menggunakan suara yang keras agar mudah dipahami siswa, dan supaya siswa merasa segan dan tidak sepele ataupun ribut ketika proses pembelajaran.⁵⁵

Ketika peneliti mewawancarai bapak Ponidi tentang peranan guru PAI dalam penanaman akhlakul karimat siswa. Adapun salah pendapat pak Ponidi selaku guru PAI (guru QH dan Fikih), tentang keteladan guru dalam penanaman akhlakul karimah anak yaitu :

"Sebenarnya membuat siswa kita itu agar memiliki dan dapat menanamkan akhlak yang baik itu tidak terlalu sulit, karena itu juga termasuk dalam tanggung jawab kita sebagai pendidik, dan disetiap saya masuk kelas saya tidak pernah lupa untuk mengingatkan siswa untuk selalu membaca doa dan olah raga otak berupa gerakan-gerakan yang membuat siswa aktif belajar. Namun

⁵⁵Mengamati Wawancara dengan bapak ponodi selaku guru PAI (Qur'an Hadis dan Fikih) kamis, 20 juni 2019, jam 11.15 wib

ada dua hal yang perlu kita terapkan agar anak dapat menanamkan akhlakul karimah yaitu kita selalu memberikan keteladanan yang baik dan memiliki kewibawaan dihadapan siswa. karena siswa pasti mencontohkan gerak-gerik dari gurunya".⁵⁶

Dan Ibuk Mainizar sebagai guru Akidah Akhlak, sebagai guru akidah akhlak ibuk mainizar mempunyai peranan penting dalam memberikan penanaman akhlakul karimah yang baik kepada siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Untuk itu ibuk mainizar harus berperan aktif dalam memberikan pengajaran kepada siswa karena mengampu mata pelajaran akidah akhlak. Dalam memberikan penanaman akhlakul karimah pada siswa disini ibuk mainizar sedikit menggunakan cara yang sama dengan guru-guru PAI lainnya, yaitu pertama-tama dengan memberikan disiplin yang baik, selalu bertingkah laku yang baik, selalu menggunakan perkataan yang baik dan sopan terhadap sesama guru dan siswa, rutin menegur siswa/siswi yang kurang sopan dalam berpakaian maupun perkataan dan perbuatan. Dan yang paling utama memberikan pembelajaran secara jelas kepada siswa tentang penanaman akhlak itu sendiri serta mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan sendirinya siswa/i dengan mudah untuk menirukan kebiasaan-kebiasaan gurunya.⁵⁷

Ketika peneliti menanyakan tentang peranan guru PAI dalam penanaman akhlakul karimat siswa. Menurut ibuk Mainizar (selaku

⁵⁶Wawancara dengan bapak Ponidi (guru PAI),senin, tanggal 24 juni 2019, jam 9.30 wib

⁵⁷Mengamati dan Mewawancarai buk Manizar selaku guru Akidah Akhlak, senin 17 juni 2019, jam 9.00 wib s/d selesai

Guru akidah akhlak) yang menjadi dasar dalam memberikan peranan keteladannya kepada siswa yaitu:

"Ketika saya mengajar, saya selalu memberikan pengajaran yang berkaitan dengan dengan materi langsung di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. karena saya sebagai guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam menanamkan akhlak-akhlak siswa, untuk itu saya harus memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa saya, yaitu dengan cara memberikan bimbingan, didikan serta contoh-contoh yang baik kepada siswa di sekolah ini".

Selanjutnya Ibu Kamaliyah sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Dalam penerapannya Ibu Kamaliyah tidak jauh berbeda dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya, akan tetapi Ibu memberikan penanaman akhlakul karimah kepada siswa dengan menceriatakannya dengan sejarah-sejarah ataupun kisah para nabi dan Rasul, serta mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan penjelasan bahwa salah satu tujuan Rasulullah diutus ke dunia ini yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Untuk itu kita harus mengikuti akhlak Rasulullah di dalam kehidupan.

Setelah peneliti menanyakan kepada Ibu Kamaliyah tentang pentingnya peranan Guru PAI dalam penanaman akhlakul karimah siswa, Ibu Kamaliyah mengatakan bahwa :

"Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik, untuk itu saya selaku pendidik ataupun pengganti orang tua di rumah tentu menginginkan hal itu juga. saya selalu mengingatkan kepada siswa bahwa memiliki akhlak yang baik itu sangatlah penting, karna Rasulullah juga di utus ke bumi ini salah satunya yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. untuk itu sangat perlu sekali untuk kami selaku guru PAI selalu

mengingatkan dan mencontohkan perlakuan yang baik kepada siswa/i kami".⁵⁸

Selain itu juga, dari pendapat-pendapat guru-guru PAI di sekolah, peneliti juga mengamati tingkah laku keseharian siswa apakah sesuai dengan yang diharapkan, pada saat mengamati siswa, peneliti juga sempat mewawancarai salah satu siswa Kelas VIII, (Aditya selaku ketua kelas). peneliti menanyakan yaitu; Apakah peranan-peranan keteladanan guru PAI yang paling sering adek lihat dan terapkan? selanjutnya siswa tersebut menjawab bahwa:

"Gini bang, guru PAI kami kan selalu mengajarkan pendidikan agama yang baik kepada kami supaya kami nanti bisa sukses dan berguna bagi orang banyak, kalau peranan-peranannya banyaklah bang, mulai dari memberikan pendidikan kepada kami, bimbingan dan guru-guru kami selalu menunjukkan contoh-contoh yang baik kepada kami. Dari situlah kami ikut juga mencontohkan akhlak guru kami".⁵⁹

Jadi dari penjelasan ini dapat jelas bahwa Peranan ketiga guru PAI diatas, penulis dapat mengambil hasil observasi dengan penjelasan bahwa peranan keteladanan pendidik sebagai tenaga pengajar pendidikan agama islam sangatlah memiliki peranan penting dalam meningkatkan penanaman akhlakul karimah siswa/siswi di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Oleh sebab itu guru PAI tidak boleh lalai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk memberikan pendidikan, membina, mengajari, meneladani, memperbaiki dan memotivasi. serta memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada peseta

⁵⁸Mengamati dan Mewawancarai buk kamaliyah selaku guru SKI , Jum'at 21 juni 2019 jam 12.00

⁵⁹Wawancara dengan ADITYA siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, Rabu 26 juni 2019 jam istirahat 9.45 s/d selesai

didik salah satunya dengan cara meningkatkan nilai-nilai religius anak supaya selalu berserah diri hanya kepada Allah SWT. Serta membina dan memberikan penanaman akhlak yang baik kepada siswa/siswi agar kelak dapat diamalkan siswa/i dengan baik dan menjadi bekal gurunya di akhirat kelak nantinya.

2. Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan hasil observasi peneliti tentang bagaimana keteladanan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Peranan guru di sekolah sangatlah penting seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, akan tetapi selain guru ada lagi pendidik yang sangat memiliki peranan penting dalam penanaman akhlakul karimah siswa yaitu orang tua siswa/siswi di rumah. Maka disini peneliti mengambil 5 (lima) sampel siswa/siswi yang termasuk sudah memiliki akhlakul karimah yang baik. Adapun nama-namanya yaitu Aditiya, Fahrurozi, Fahrureza, Zahra dan mereka berlima adalah siswa/i yang duduk di kelas VIII .mereka berlima adalah siswa yang paling aktif di sekolah dan yang paling patuh kepada kedua orang tua di rumah.⁶⁰

Ketika peneliti mengamati dan mewawancarai masing-masing siswa/i di sekolah. Mereka mengatakan bahwa orang tua mereka sangat peduli terhadap pendidikan mereka, karena orang tua mereka sangat ingin melihat anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah agar kelak anak tersebut bisa

⁶⁰Mewawancarai dan mengamati siswa, atas nama aditiya, Rabu 26 Juni 2019, Jam 9.30 wib

menghantarkannya menuju pintu syurga-Nya Allah SWT. Selain itu salah satu siswa juga mengatakan bahwa orang tua mereka selalu mengingatkan mereka untuk selalu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya yaitu dengan cara melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba yang beriman dan bertakwa. Orang tua mereka juga mengajak dan menyuruh mereka untuk selalu menghormati orang-orang di sekitarnya dan bertingkah laku sopan terhadap sesama manusia. Mereka juga mengatakan bahwa orang tua mereka selalu memberikan teladan-teladan akhlak yang baik kepada mereka. Oleh karena sebab itulah mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Selain itu peneliti juga pernah mengobservasi dan mewawancarai salah satu orang tua dari siswa tersebut. Yaitu orang tua dari siswa atas nama Aditya yang duduk di kelas VIII di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Orang tua siswa tersebut mengatakan bahwa didikan dan keteladanan yang ia berikan kepada anaknya dalam memberikan penanaman akhlak yang baik yaitu dengan cara selalu mengingatkan pendidikan agama anak, mengajaknya kepada hal yang baik-baik, selalu mengingatkan untuk sholat dan membangunkannya untuk sholat subuh, membiasakan diri atau memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya agar tidak terpengaruh dalam pergaulan bebas di era zaman modern seperti saat ini. Dengan cara itulah orangtua memberikan keteladanan akhlakul karimah yang baik kepada anak-anaknya menuju anak yang selalu membantu kedua orang tuanya, menghormati dan menyayangi sesamanya.

⁶¹Mengamati kegiatan sehari-hari siswa/siswi, Kamis 27 Juni 2019, jam 8.30-12.30

Adapun pendapat dari salah satu orang tua yang peneliti wawancarai tentang mengenai peranan keteladanan mereka terhadap anak yaitu;

"Keteladanan itu sebenarnya berawal dari orang tua, karena selain mengikuti pendidikan di sekolah, anak kami juga selalu melihat dan mengikuti gerak-gerik kami setiap harinya. seperti sholat 5 waktu, membaca Al-Qur'an sesudah sholat, dan selalu mencontohkan teladan yang baik kepada anak kami. anak kami juga mengikuti les mengaji di malam hari. dari situlah akhlakul karimah semakin berkembang".⁶²

Maka dari penjelasan diatas jelas bahwa keteladanan orang tua yang sangat memiliki peranan penting dalam penanaman akhlakul karimah siswa di tempat yang penulis teliti, karena sebagian besar waktu siswa adalah bersama orang tua di rumah dan di lingkungan sekitarnya. Adapun peranan lainnya yaitu peranan lingkungan, pergaulan dan sebagainya.

3. Keteladanan-Keteladanan yang Dapat Meningkatkan Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Metode atau cara yang paling efektif dalam menanamkan prinsip-prinsip pembelajaran dan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak adalah dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak tersebut. Contoh-contoh yang baik dalam pendidikan adalah suatu pengaflikasian yang paling baik dalam memberikan penanaman akhlakul karimah yang baik kepada siswa secara formal, individu ataupun sosial.

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan secara terperinci mengenai keteladanan-keteladanan apa saja yang dapat meningkatkan penanaman

⁶²wawancara dengan orangtua siswa, minggu 07 juli 2019, jam 10.00 wib s/d selesai

akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Adapun keteladanan-keteladanannya adalah :

- a. Keteladanan dalam dengan rutin melaksanakan ibadah kepada sang Khalik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam kegiatan sehari-hari siswa.
- b. Keteladanan dalam melaksanakan dan mengikuti pendidikan dengan baik
- c. Keteladanan dalam disiplin waktu, yaitu siswa pandai mengatur waktunya dengan baik dan teratur.
- d. Bersifat toleransi, yaitu siswa selalu saling menghormati dan menghargai sesama.
- e. Selalu rajin membantu orang tua serta guru-guru di sekolah.
- f. Bertingkah laku sopan dan ramah, baik itu dari segi perbuatan perkataan dan penerapannya.
- g. Memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai religius pada usia siswa yang masih muda, seimbang antara umur dan pengetahuannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keteladanan sangatlah berperan dalam memberikan penanaman kepribadian dan akhlak untuk anak agar dapat menjadi bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Hal ini juga tidak luput dari dorongan orangtua dan staf guru pengajar yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Karena pada dasarnya setiap orang tua dan guru menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik dan kepribadian yang sangat baik yang bisa

menciptakan diri anak untuk dicintai, dihormati, dan disegani oleh orang-orang yang ada di sekitarnya.

Pada bagian selanjutnya ini, akan dijelaskan pembahasan penyusunan sesuai dengan hasil penyusunan dari menggunakan kerangka teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. pembahasan ini meliputi bagaimana keteladanan guru dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah anak, bagaimana akhlak anak dan bagaimana koordinasi orang tua dan guru dalam penanaman akhlakul karimah anak.

1. Peranan Keteladanan Guru PAI Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Anak

Setelah penulis melakukan wawancara kepada guru PAI di Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang sebagai sampel keteladanan, selain orang tua, guru juga sangatlah berperan penting dalam memberikan penanaman terhadap akhlakul karimah siswa. Agar para siswa terbiasa bertingkah laku dengan baik dan jujur dalam kegiatan kesehariannya, maka guru sering memberikan pendidikan dengan selalu mengingatkan dan memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada para siswa, berupa kisah-kisah para nabi. dan juga memberikan tauladan langsung dalam bertingkah laku sehari-hari. seperti dalam hal kesopanannya, perkataan, perbuatan, serta disiplin waktu dalam segala hal dalam kesehariannya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menirukan gurunya dengan sendirinya.

Oleh sebab itu keteladanan yang baik sangatlah penting bagi siswanya, dengan adanya didikan dan bimbingan dari gurunya di Sekolah yang selalu memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga ini, berarti guru PAI telah melakukan salah satu tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan agama pada anak.

2. Peranan Keteladanan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Anak

Setelah penulis mengadakan wawancara kepada orang tua sebagai sampel keteladanan, orang tua sangatlah berperan penting dalam memberikan penanaman terhadap akhlakul karimah anak. Agar para anak terbiasa bertingkah laku dengan baik dan jujur dalam kegiatan kesehariannya, maka orang tua sering memberikan mengingatkan dan memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada para anak, berupa kisah-kisah para nabi, dan juga memberikan teladan langsung dalam bertingkah laku sehari-hari. seperti dalam hal kesopanannya, perkataan, perbuatan, serta disiplin waktu dalam segala hal dalam kesehariannya. Dengan demikian anak akan lebih mudah menirukan orang tuanya dengan sendirinya. karena orang tua merupakan guru atau madrosatul ula bagi anak-anaknya.

Maka dari itu sangatlah pentingnya memberikan keteladanan yang baik bagi anak serta adanya orangtua mendidik anak di dalam rumah, berarti orang tua telah melakukan salah satu tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan agama pada anak. Keteladanan dapat disengaja dan tidak disengaja

3. Akhlakul Karimah Anak

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan orang tua dan guru ternyata peranan keteladanan itu penting diterapkan karena anak itu lebih senang untuk ketika melihat yang sering dilakukan oleh orang tua dan gurunya. keteladanan guru dan orang tua ini sangat berperan penting dalam penanaman akhlakul karimah anak.

Hasil dari melihat akhlakul karimah siswa tersebut dari tingkah laku keseharian anak dan hasil dari tanya jawab antara peneliti dan orang tua si anak. Adapun ciri akhlakul

karimah anak yang terlihat yaitu anak-anak sudah memiliki kesadaran untuk berbakti kepada kedua orang tua, diikuti dengan menghormati guru, disiplin waktu, bertingkah laku baik dalam berteman, dan toleransi terhadap tetangga-tetangganya. Namun yang perlu ditekankan lagi adalah untuk selalu mengingatkan anak untuk selalu menjalankan ibadah shalat lima waktu sehari semalam yang masih sangat minim agar siswa lebih dengan dengan sang kholiq.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa akhlakul karimah anak dari beberapa anak yang sudah diteliti, akhlakul karimah anak masih dapat dikontrol dengan baik.

4. Keteladanan Apa Saja Yang Dapat Meningkatkan Penanaman Akhlakul Karimah Siswa

a. Keteladanan Guru PAI kepada siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Adapun keteladanan-keteladanan yang diterapkan guru dalam kesehariannya di Sekolah yaitu :

1. Memberikan pendidikan yang baik pada kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.
2. Membiasakan siswa untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketika masuk kelas usahakanlah selalu mengucapkan salam kemudian sebelum belajar usahakanlah untuk berdoa terlebih dahulu.
4. Ketika masuk waktu shalat, gurunya mengajak siswa menuju mesjid untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

5. Ketika memberikan pengajaran, guru selalu mencontohkannya dengan kehidupan-kehidupan yang nyata saat ini.
6. Selalu berkomunikasi yang baik dan sopan kepada siswa.
7. Serta memberikan motivator, fasilitator, mendidik, mengarahkan dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Keteladanan Orang Tua Pada Anaknya

Adapun keteladanan-keteladanan orang tua pada anaknya yang dapat menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu :

1. Memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anaknya yaitu dengan cara menyekolahkan di lembaga pendidikan yang berbasis agama.
2. Membiasakan anak-anak selalu melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. yaitu dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
3. Menerapkan kedisiplinan waktu kepada siswa yaitu dengan cara selalu mengingatkan siswa.
4. Mencontohkan keteladanan yang baik kepada siswa yaitu dengan cara melakukan perbuatan, perkataan yang baik-baik.
5. Selalu mengingatkan anaknya ketika menyimpang dari kebenaran.
6. Selalu memberikan motivasi ataupun dorongan yang baik kepada anaknya, agar selalu tertanam akhlakul karimah yang baik pada diri anak.

7. Memberikan nafkah dan kehidupan kepada anaknya serta menjaga kesehatan anak, supaya anaknya terlihat sehat dan semakin rajin belajar. Oleh sebab itu orang yang memiliki akal yang sehat akan ditemukan jiwa yang selalu sehat..⁶³

⁶³Mewawancarai dan mengamati salah satu orang tua siswa atas nama Aditya, Jum'at 28 Juni 2019 jam 15.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar pembahasan skripsi diatas, yang sudah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti secara terperinci, jadi peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa merupakan guru yang paling memiliki peranan penting terhadap penanaman akhlakul karimah siswa di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Karena selain memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan keteladanan ataupun contoh yang baik kepada siswa/i di Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Adapun peranan-peranannya yaitu: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator dalam penanaman akhlakul karimah siswa di sekolah.
- 2) Peranan Keteladanan Orang tua terhadap penanaman akhlakul karimah anak tanggung jawab orang tua, karna keluarga merupakan madrosatul ula (sekolah yang pertama) bagi siswa, ataupun guru yang pertama semenjak anak lahir ke dunia ini, oleh sebab itu orang tua juga sangat memiliki tanggung jawab terhadap nafkah dan pendidikan siswa. Untuk itu selain guru di sekolah, orang tua juga memiliki

peranan penting dalam meningkatkan penanaman akhlakul karimah siswa di rumah. Sehingga perlunya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan penanaman akhlak kepada siswa.

3) Penanaman akhlakul karimah merupakan upaya untuk memberikan ataupun membentuk akhlak seseorang dengan baik, agar orang tersebut menjadi manusia yang berakhlakul karimah (akhlak mulia). Di bawah ini ada beberapa prinsip-prinsip dalam penanaman akhlakul karimah, antara lain :

- a. Akhlak islami mengarahkan menuntun seluruh orang pada tingkah laku yang bagus serta betul. Kebaikan serta kebenarannya berpadanan dengan Al- Qur' an serta Al- sunnah
- b. Adab islami memutuskan, kalau yang jadi pangkal aksi laris, dimensi bagus serta jeleknya perbuatan didasarkan pada Al- Qur' an serta As- Sunnah. Bila akhlak serta etika memandang kalau suatu itu bagus, belum pasti ditatap bagus bagi ajaran. Begitu pula akhlak serta etika memandang suatu itu kurang baik, belum pasti adab memandang kurang baik.
- c. Akhlak islami, bertabiat umum serta menyeluruh, bisa diperoleh oleh semua pemeluk orang fi kulli al- makan wa fi al- zaman.
- d. Adab islami, mempunyai rumus- rumus yang efisien serta pas bagi bakat serta ide benak orang.
- e. Akhlak islami, menata serta memusatkan bakat ke tingkatan adab yang besar serta luhur serta meluruskan aksi serta kegiatan orang di dasar pancaran cahaya petunjuk Tuhan, supaya orang bebas dari pikiran- pikiran yang galat serta menyesatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, maka peneliti dapat mengambil saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dan tidak ada niat lain ataupun untuk menggurui. Adapun saran dan masukan saya yaitu :

1. Setiap guru hendaknya memperlihatkan teladan-teladan yang baik kepada peserta didiknya agar menjadi contoh yang baik bisa di tirukan dengan mudah oleh siswa di Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Terkhususnya kepada guru pendidikan agama islam yang paling berpengaruh dalam penanaman akhlakul karimah siswa.
2. Untuk orang tua juga hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, agar anak tersebut merasa di berikan kasih sayang karena sudah memperhatikan pendidikannya. Dengan sendirinya nanti anak tersebut akan memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
3. Dan bagi pihak Yayasan MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang agar lebih memperhatikan sarana prasarana sekolah serta membantu memfasilitasi kelancaran belajar siswa, agar lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Majid Abdul. 2012. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta. Rineka Cipta
- Said Agil Husin Al Munawar. 2005. Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam. Ciputat Press
- Departemen RI. 1994. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Semarang. Kumandomoro.
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. 2014. Minhajul Muslimin. Madinah. Maktabul'ulum Walhikam.
- Zaibuddin, Dkk. Seluk Beluk pendidikan Dari Al-Ghazali. Jakarta. Bumi Aksara
- Nasharuddin. 2015. Akhlak. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Suparno Paul. 2005. Guru Demokratis di Era Reformasi. Jakarta. PT Grasindo
- Idris Zahara. 1987. Dasar-Dasar Kependidikan. Padang : Angkasa Raya
- Kartini, Kartono. 2001. Kamus Psikologi. Bandung. Satelit
- Tafsir Ahmad. 1994. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta. Kencana
- Rohman Muhammad, Sopan Amri. 2015. Kode Etik Profesi Guru. Jakarta. Prestasi Pustakarya
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalisme Guru. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sahertian. 1981. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional
- Mahmud A. A. Hakim. 2004. Akhlak Mulia. Jakarta. Gema Insani
- Syafaruddin, dkk. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Hijri Pustaka Utama

- Abdurrahman Muhammad. 2016. Akhlak (Menjadi Muslim Berakhlak Mulia). Jakarta. grafindo persada
- Al-Jumanatul Ali. Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Mansur Kahar. 1992. Terjemahan Bulughul Muram. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Shohihul Jami' nomor 2349
- Moeleong Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Tanzeh Ahmad. Suyitno. 2006. Dasar-Dasar Penelitian. Surabaya. Elkaf
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian. Bandung. CV Alfabeta
- Bisri Cik Hasan. 2008. Penentuan Penyusunan Rencana Penelitian. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- S. Nasution. 1996. Metode Reaserch. Penelitian Ilmiah. Jakarta. Bumi Aksara
- Bachthiar Wardi. 1997. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta. Logos
- Mulyana Dedy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta. GP.Press

